

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE TIPE STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MA DARUL ULUM WARU
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NABILA QATHRUNNADA
NIM.D71218088



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Qathrunnada

NIM : D71218088

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo” merupakan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil pengambilan alihan tulis (plagiat), kecuali pada rujukan yang tertulis dan yang tertera pada daftar pustaka.

Surabaya, 13 Juni 2022



Nabila Qathrunnada
NIM. D71218088

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : Nabila Qathrunnada
NIM : D71218088
Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE TIPE STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MA DARUL ULUM WARU
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Surabaya, 22 Mei 2022

Pembimbing II



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nabila Qathrunnada** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Juni 2022

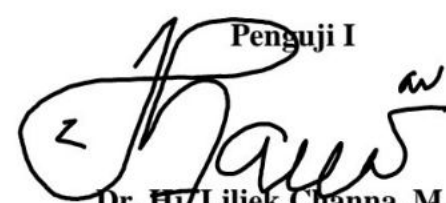
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

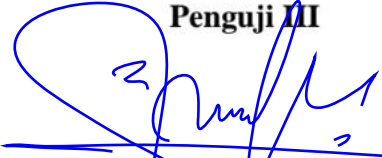
Penguji I


Dr. Hj. Liliek Channa, M.Ag
NIP. 195712181982032002

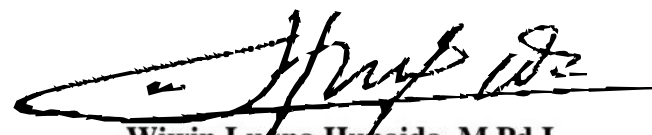
Penguji II


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji III


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji IV


Wiwin Luqna Humaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Qathrunnada
NIM : D71218088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : d71218088@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2022

Penulis



(Nabila Qathrunnada)

ABSTRAK

Nabila Qathrunnada, D71218088. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I dan Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran SKI seringkali menghadapi beberapa problematika, antara lain munculnya stereotip bahwa materi SKI berisikan cerita masa lalu menyebabkan materi pelajaran tersebut kurang diminati oleh peserta didik sehingga mengalami penurunan hasil belajar. Proses belajar yang efektif tidak lepas dari model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10. Populasinya berjumlah 1137 siswa. Peneliti memilih sampel yang akan digunakan adalah teknik *random sampling* yaitu random kelas dengan mengambil kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4 dan kelas 10 IPS 5, di mana jumlah seluruh sampel yaitu 103 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori baik dengan perhitungan mean hasil penyebaran angket yaitu sebesar 76,46 %. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe SFE, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean yaitu dari 65,15 menjadi 88,3. Penerapan model pembelajaran tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI, dengan diperoleh hasil uji-t dan uji-F secara parsial berturut-turut yaitu sebesar 15,554 dan 241,923 dengan sig. $0,000 < 0,05$. Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa MA Darul Waru Sidoarjo memiliki nilai R sebesar 0,84.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining* (SFE), Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Nabila Qathrunnada, D71218088. *The Influence of the Application of the Cooperative Learning Model with the Type of Student Facilitator And Explaining on the Learning Outcomes of Islamic Culture History Students at MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I and Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I.

The Islamic Cultural History Subject (SKI) in the Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru curriculum is one part of the Islamic Religious Education subject which is directed to prepare students to recognize, understand, and appreciate Islamic Cultural History. SKI learning often faces several problems, including the emergence of stereotypes that SKI material contains past stories, causing the subject matter to be less attractive to students, resulting in decreased learning outcomes. An effective learning process cannot be separated from the learning model. One of the learning models is Student Facilitator and Explaining (SFE). This study aims to determine the effect of the SFE type cooperative learning model on the SKI learning outcomes of MA Darul Ulum Waru Sidoarjo students.

This research is an quantitative research. In collecting data using the methods of observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The subjects in this study were grade 10 students. The population was 1137 students. The researcher chose the sample to be used using a random sampling technique, namely random class by taking class 10 IPA 3, 10 IPA 4 and class 10 IPS 5, where the total sample size was 103 students. The data analysis used is a simple linear regression analysis technique using the IBM SPSS Statistics 26 application.

From the results of the research conducted, it shows that the application of the SFE type of cooperative learning model in SKI subjects in MA Darul Ulum Waru Sidoarjo is included in the good category with the calculation of the mean of the results of the questionnaire distribution of 76,46%. There is a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the SFE type cooperative learning model, as evidenced by an increase in the mean value from 65,15 to 88,3. The application of the learning model has a significant effect on SKI learning outcomes, with partial t-test and F-test results obtained, respectively, namely 15,554 and 241,923 with sig. $0,000 < 0,05$. The effect of the application of the SFE type cooperative learning model on the SKI learning outcomes of MA Darul Waru Sidoarjo students has an R value of 0,84.

Keywords: Student Facilitator and Explaining (SFE), Learning Outcomes, History of Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

PERSETUJUAN PUBLIKASI..... vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Hipotesis Penelitian 13

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 13

H. Definisi Operasional 14

I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> (SFE).....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> (SFE)	21
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> (SFE)	26
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> (SFE).....	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i> (SFE).....	28
B. Hasil Belajar.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Karakteristik Hasil Belajar	31
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	38
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	38
2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	40
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	41
D. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe SFE Terhadap Hasil Belajar SKI</i>	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	47
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	64
2. Profil Singkat MA Darul Ulum Watu Sidoarjo	67
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	68
4. Program MA Darul Ulum Waru.....	71
5. Struktur Organisasi dan Daftar Tenaga Pendidik MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	74
6. Keadaan Siswa MA Darul Ulum Waru	76
7. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Waru	77
B. Penyajian Data	78
1. Data Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining</i> di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	78
2. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo	85

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

- A. Analisis “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo” 96
- B. Analisis Data Tentang “Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*” 116
- C. Analisis Tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo” 121

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan.....128
- B. Saran.....130

DAFTAR PUSTAKA 132

LAMPIRAN-LAMPIRAN 135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 194

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Variabel X	50
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	53
Tabel 3. 3 Skor Jawaban Skala	58
Tabel 3. 4 Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase.....	61
Tabel 3. 5 Interval Hasil Belajar berdasarkan RDM.....	62
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik MA Darul Ulum Waru.....	75
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa	76
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana	77
Tabel 4. 4 Skor Jawaban Skala	79
Tabel 4. 5 Data Perolehan Nilai Angket (Variabel X).....	80
Tabel 4. 6 Data Perolehan Nilai <i>Pre-test</i>	85
Tabel 4. 7 Data Perolehan Nilai <i>Post-test</i> (Variabel Y).....	88
Tabel 4. 8 Data Nilai Ulangan Harian (UH)	91
Tabel 5. 1 Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase.....	97
Tabel 5. 2 Pernyataan 1	97
Tabel 5. 3 Pernyataan 2	98
Tabel 5. 4 Pernyataan 3	99
Tabel 5. 5 Pernyataan 4	99
Tabel 5. 6 Pernyataan 5	100
Tabel 5. 7 Pernyataan 6	101
Tabel 5. 8 Pernyataan 7	101

Tabel 5. 9 Pernyataan 8	102
Tabel 5. 10 Pernyataan 9	103
Tabel 5. 11 Pernyataan 10	103
Tabel 5. 12 Pernyataan 11	104
Tabel 5. 13 Pernyataan 12	105
Tabel 5. 14 Pernyataan 13	106
Tabel 5. 15 Pernyataan 14	106
Tabel 5. 16 Pernyataan 15	107
Tabel 5. 17 Pernyataan 16	108
Tabel 5. 18 Pernyataan 17	108
Tabel 5. 19 Pernyataan 18	109
Tabel 5. 20 Pernyataan 19	110
Tabel 5. 21 Pernyataan 20	111
Tabel 5. 22 Rekapitulasi Hasil Nilai Angket	111
Tabel 5. 23 Daftar Jawaban Tertinggi dari Masing-masing Pernyataan tentang Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining</i>	112
Tabel 5. 24 Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase	116
Tabel 5. 25 Interval Hasil Belajar berdasarkan RDM	117
Tabel 5. 26 Hasil Analisis Nilai <i>Pre-test</i>	117
Tabel 5. 27 Hasil Analisis Nilai <i>Post-test</i>	118
Tabel 5. 28 Hasil Uji Normalitas	122
Tabel 5. 31 Variabel Penelitian	123

Tabel 5. 32 Ringkasan Model (<i>Model Summary</i>)	124
Tabel 5. 33 ANOVA	125
Tabel 5. 34 Coefficients	125



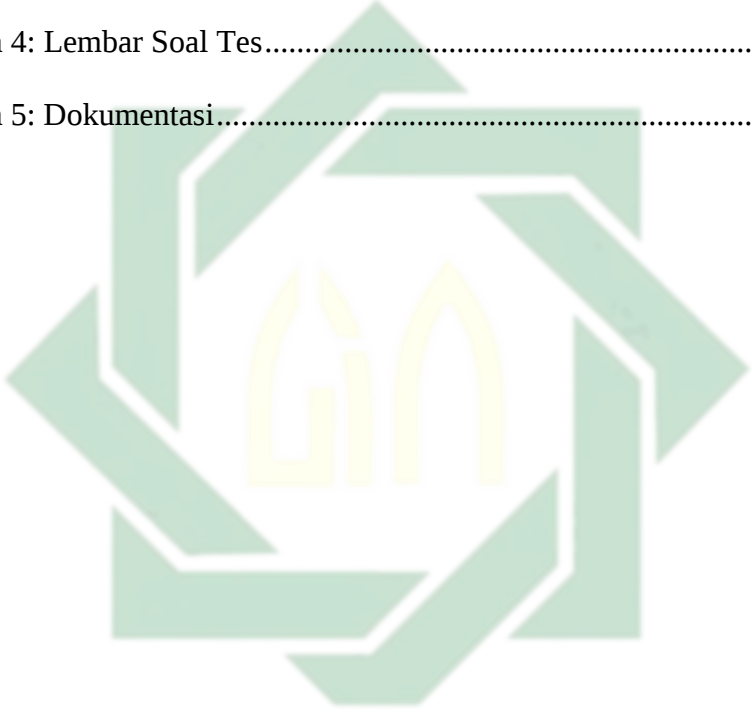
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	74
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP	135
Lampiran 2: Silabus Pembelajaran.....	168
Lampiran 3: Lembar Angket.....	179
Lampiran 4: Lembar Soal Tes.....	182
Lampiran 5: Dokumentasi.....	192



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu teknik atau upaya yang disadari dan wajar dalam membentuk lingkungan belajar dan interaksi latihan-latihan mendidik dan belajar yang dapat membuat siswa bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang terkandung dalam diri mereka untuk memiliki keyakinan yang mendalam, kualitas etika, ketenangan, karakter, penguasaan, serta kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dirinya sendiri, orang lain, publik dan negeri.¹

Pendidikan juga harus memiliki kemampuan untuk menancapkan sifat-sifat ketat pada siswa yang sepenuhnya bertujuan untuk menjadikan individu yang memiliki pribadi yang hebat. Sesuai dengan ini, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan sekarang menjadi lebih baik daripada kemarin. Dalam keadaan seperti itu, kemarin tidak hanya diartikan sebagai hari yang telah berlalu, namun seluruh hari, minggu, bulan, windu, abad atau ribuan tahun yang telah berlalu. Dalam istilah yang berbeda disinggung seperti kemarin di sini adalah sejarah.

Sejarah seringkali dimaknai sebagai kejadian yang telah terjadi pada zaman dahulu dan dari kejadian-kejadian tersebut dapat kita ambil pelajaran

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

atau hikmahnya untuk dikenang sepanjang masa, dengan demikian pada kehidupan di masa kini, kita dapat mengambil faedah atau pelajaran dari peristiwa tersebut sebagai bekal agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan insan yang memiliki kualitasnya tersendiri. Manusia yang memiliki kualitas merupakan manusia yang dapat memetik pelajaran dari suatu sejarah, dikarenakan terdapat hikmah yang sangat banyak dan adapula pelajaran yang bisa diambil dalam suatu *history*. Allah SWT. berfirman sebagai berikut:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami.”² (QS. Thaha: 99)

Berdasarkan dalil tersebut, al-Qur'an mengajarkan kita untuk mencermati kisah-kisah terdahulu yang sudah terjadi pada masa nabi dan rasul untuk diambil pelajarannya, kemudian dijadikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang akan datang supaya kisah tersebut bisa dijadikan sebagai pengajaran atau peringatan.³ Berkonsentrasi pada kisah masa lalu dalam sejarah Islam akan membuat kita tahu bahwa semua yang berharga pada masa para Nabi dan Rasul dapat digunakan sebagai dasar dan apa pun yang tidak membawa keuntungan bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan. Sejarah Islam memiliki urgensi yang tinggi untuk dipelajari, karena memuat

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 319.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 8, h. 363.

semua kejadian yang berhubungan dengan politik, ekonomi, teknologi, dan ide kreatif yang sering disebut sebagai budaya. Kebudayaan ini merupakan hasil karya, imajinasi dan cita rasa masyarakat Islam, selanjutnya rangkaian pengalaman yang dimaksud adalah “Sejarah Kebudayaan Islam”.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru adalah pecahan dari mata pelajaran PAI yang direncanakan agar anak didik siap memahami, mengenal, dan memiliki semangat terhadap SKI, kemudian bisa dimanfaatkan menjadi alasan untuk sudut pandang mereka (gaya hidup) melalui pengajaran, pendidikan, persiapan, pemanfaatan persepsi dan penyesuaian.

Sejarah Kebudayaan Islam, adalah catatan peristiwa atau kejadian tentang jalannya perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam mulai dari perjalanannya diperkenalkan ke dunia hingga saat ini, serta sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki integrasi dengan jalannya perkembangan serta kemajuan Islam, baik dari segi pemikiran atau ide, gagasan, landasan dan aktivitasnya dimulai pada masa Nabi Muhammad sampai masa sekarang.⁴ Dari rangkaian pengalaman ini kita dapat mengambil hal-hal positif untuk dijadikan sebagai contoh dan juga peringatan.

Ir. Soekarno pernah berpesan, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah (JASMERAH)”. Anjuran itu ditujukan untuk mereka yang berusia yang lebih muda agar dapat menjaga keutuhan nilai-nilai sejarah para pendahulunya. Oleh

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 8-9.

karena itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berperan untuk membangkitkan siswa dalam mengenal, memahami, dan memiliki minat terhadap Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi norma-norma akhlak bisa dimanfaatkan dalam mempersiapkan wawasan, pembentukan mental, dan karakter siswa.⁵ Meskipun demikian, ada beberapa persoalan pokok dalam sistem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti halnya, muncul keluhan dari siswa yang merasa kurang bersemangat saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, terdapat banyaknya hafalan tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, dan urutan peristiwa yang seharusnya penting untuk diketahui siswa. Permasalahan-permasalahan yang demikian dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Problematika lain yang seringkali dijumpai pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu munculnya anggapan umum bahwa materi-materi pada mata pelajaran SKI berisikan cerita serta kisah-kisah pada masa lampau yang dapat menimbulkan rasa bosan sehingga materi yang disampaikan kurang diminati oleh mereka yang duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Di sisi lain, durasi yang tersedia juga tidak banyak, namun materinya sangat padat dan penting, yakni menuntut adanya pemantapan pengetahuan sampai dengan terbentuknya karakter serta perilaku yang tidak sama dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

⁵ Moh. Ni'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2001), h. 9.

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah bagian yang terpadu dari PAI. Walaupun bukan faktor utama yang menentukan kepribadian dan karakter anak, mata pelajaran SKI sangat berperan untuk menumbuhkan inspirasi kepada siswa agar mampu mempraktikkan norma-norma keagamaan dalam kesehariannya.⁶ Meskipun demikian, pembelajaran SKI secara teratur dipandang hanya sebagai rangkaian angka dan kejadian yang perlu diingat, kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan tes. Selain itu, strategi yang diimplementasikan pendidik masih terbilang membosankan. Materi pembelajaran hanya dijelaskan dengan ceramah, sedangkan materi sejarah kebudayaan Islam telah didapatkan peserta didik dari berbagai sumber data yang berbeda-beda.

Pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam memberikan arahan, agar objek perubahan dapat diraih sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan mengembangkan kurikulum terus diusahakan dalam rangka memajukan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya, dalam latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung, tidak sedikit yang perlu diatur mulai dari pendidikan hingga siswanya.

Beberapa hal yang berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai antara lain seperti pemanfaatan model, strategi atau media pembelajaran.⁷ Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang membantu dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya

⁶ Ibid., h. 13.

⁷ Aulia Agustina Citra Nureva, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* dan *Picture Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 158.

yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE), dimana dalam model pembelajaran ini pendidik secara efektif mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumennya di muka kelas dengan demikian siswa akan dipaksa untuk berpikir serta merasa terdorong untuk menuntaskan kewajiban yang sudah dibebankan, dengan demikian model pembelajaran tipe ini juga akan melatih rasa percaya diri mereka.

Kegiatan belajar mengajar yang efektif tidak dapat dipisahkan dari model pembelajaran. Diantara model pembelajaran yaitu *Student Facilitator and Explaining*, yaitu mempersilahkan siswa untuk menerangkan topik yang telah dipelajari kepada siswa lainnya. Model pembelajaran yang menyenangkan ini memberikan persiapan peserta didik dalam menjelaskan topik yang telah mereka peroleh kepada temannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan.⁸

Model pembelajaran bisa dimaknai sebagai cara, model dan contoh yang mempunyai maksud memberikan pedoman kepada siswa agar lebih jelas dan mudah untuk dimengerti, dengan memperhatikan potensi siswa, materi dan kelas yang terlibat sebagai pelaksana model pembelajaran

Dalam mata pelajaran SKI, model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini memiliki kesan yang layak untuk dilaksanakan, sehingga peserta didik bisa

⁸ Alfin Sujuni, dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE)", *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 32-33.

dengan gampang memahami contoh-contoh yang telah dipelajari dan mendorong siswa lebih aktif dan dinamis dalam belajar. Selain itu, bisa mempersiapkan keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan argumen dan pemikiran baru mereka. Dengan cara ini akan membuat sistem pembelajaran lebih menarik dan para siswa akan tetap bersemangat untuk belajar dan tertarik untuk mengambil bagian dalam siklus kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan dasar latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka penelitian merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining*.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khazanah keilmuan dan memberi informasi di bidang pendidikan.
- b. Memperkaya wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru, riset ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan dalam menerapkan dan mengambil kebijakan terkait model pembelajaran yang akan diimplementasikan ketika proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, riset ini bisa meningkatkan hasil belajarnya sehingga akan jadi lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelumnya.
- c. Bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai kesempatan untuk bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan ketika menuntut ilmu di dunia perkuliahan dan menjadi bekal sebagai pendidik yang mampu memperhatikan segala hal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, riset ini akan menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian lain yang sejenis serta dapat menambah koleksi atau bahan bacaan di perpustakaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh perbandingan dari penelitian-penelitian telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelusuran, terdapat beberapa riset yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan topik “Pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa”, diantaranya yaitu:

Pertama, hasil penelitian Khoirunnisa (2018) yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Swasta Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang)”.⁹ Tulisan ini merupakan karya skripsi beliau saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan hasil riset dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran SFE ini mampu diterapkan dengan baik serta siswa di MAS Panacaran dapat dengan aktif belajar pada mata pelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Selain itu, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SFE dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran SKI di MAS Panacaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran SFE di tingkat Madrasah Aliyah. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian yang ditulis Khoirunnisa bertujuan untuk

⁹ Khoirunnisa, 2018, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Swasta Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang)*”, lihat di <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/3172>, diakses pada 09 Maret 2022.

mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, hasil penelitian Yunita Andriyani (2017) yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”.¹⁰ Tulisan ini adalah karya skripsinya saat menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu didapati pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran SFE pada mata pelajaran SKI. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian yang ditulis Yunita Andriyani memiliki tujuan mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan tujuan dari riset yang akan dilaksanakan yaitu dalam rangka mencari tau pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, jenjangnya berbeda pula yaitu pada penelitian yang ditulis Yunita Andriyani dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di jenjang Madrasah Aliyah.

Ketiga, hasil penelitian Shofa Atin Ulul Azmi (2017) yang berjudul, “Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and*

¹⁰ Yunita Andriyani, 2017, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, lihat di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2241>, diakses pada 09 Maret 2022.

Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan".¹¹ Tulisan ini merupakan karya skripsi beliau saat menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan hasil yaitu adanya pengaruh implementasi strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII C di SMPN 1 Sukodadi Lamongan yang dapat dikatakan baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian yang ditulis Shofa Atin Ulul Azmi bertujuan untuk mendapati pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan tujuan riset yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Selain itu, jenjangnya berbeda yaitu pada penelitian yang ditulis Shofa Atin Ulul Azmi dilakukan di jenjang SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah.

Dari penelitian terdahulu tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan prestasi belajar siswa. Hubungan penelitian yang diusung peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai bahan perbandingan, apakah hasil yang didapatkan nanti sama atau justru berbanding terbalik. Di sisi lain juga

¹¹ Shofa Atin Ulul Azmi, 2017, Skripsi: "*Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan*", lihat di <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/15533>, diakses pada 09 Maret 2022.

untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilakukan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian.¹² Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya: “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.”

2. Hipotesis Nol atau Nihil (Ho)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya: “Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.”

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitiannya adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* dan

¹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 15.

hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Masalah-masalah tersebut dijadikan peneliti sebagai sasaran penelitian dan lokasi tempat penelitian yang dipilih peneliti yaitu di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Selanjutnya, supaya pembahasan dalam penelitian ini jelas dan tidak meluas, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam riset ini, yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 khususnya kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4, dan 10 IPS 5, dan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semester genap di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimanfaatkan untuk menerangkan dan memberikan keterangan terkait kata atau istilah yang dijadikan sebagai kunci serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi atau pendapat dalam menafsirkan dan memahami penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”**

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu yang berperan dalam menciptakan watak, tindakan atau keyakinan.¹³ Sehingga

¹³ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 375.

maksud dari pengaruh di sini adalah sesuatu yang muncul sebagai kausalitas dari keberadaan dua hal yang saling berkaitan.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining* (SFE)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah “Perbuatan menerapkan”.¹⁴ Penerapan sendiri menurut beberapa ahli, didefinisikan sebagai “Suatu kegiatan menerapkan suatu metode, teori, dan sesuatu lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan terdapat suatu keperluan yang diharapkan oleh suatu kelompok atau golongan dan sebelumnya telah direncanakan dan disusun”.

Model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kerangka berkumpul atau kelompok kecil yang di dalamnya terdapat empat sampai enam individu dengan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, ras atau suku yang tidak sama (heterogen).¹⁵

Sementara itu, *student facilitator and explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang berfungsi serta melatih siswa untuk lebih aktif menyampaikan argumennya dan mereka juga akan berlatih memahami materi yang dipelajari dengan gaya dan imajinasi mereka, sehingga muncul harapan peserta didik dapat lebih gampang memahami materi pembelajaran yang dibahas.¹⁶ Model pembelajaran tipe SFE adalah salah

¹⁴ Ibid., h. 475.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 194.

¹⁶ Rena Kristyaswati, 2014, Skripsi: “*Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Penduduk Kelas VII B di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta*”, lihat di <http://eprints.uny.ac.id/23910/9/9.%20Ringkasan.pdf>, diakses pada 09 Maret 2022.

satu jenis pembelajaran yang menyenangkan serta lebih ditekankan pada konstruksi yang unik, serta adanya model pembelajaran ini dirancang dalam rangka mempengaruhi cara berinteraksi peserta didik dengan mempunyai orientasi untuk meningkatkan pemahaman akademiknya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini merupakan kegiatan menerapkan model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk lebih dinamis, khususnya dengan memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk memiliki pilihan dalam mengungkapkan kembali materi pembelajaran kepada teman-temannya dengan cara dan imajinasinya masing-masing yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang telah diterangkan sekilas oleh pendidik, diikuti oleh siswa yang mengajukan argumen tambahan yang merupakan akibat dari bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi dalam pembahasan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari adanya kegiatan belajar-mengajar, hasil adalah nilai tambah yang diperoleh dari adanya tindakan pendidik dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar yang dimaksud di sini yaitu nilai yang didapatkan peneliti dari hasil tes yaitu *pre-test* dan *post-test*.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu tulisan kejadian terkait proses tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam yang dimulai dari lahirnya

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

hingga pada masa kini, serta merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya agama Islam, baik dari sudut pandang gagasan, ide, konsep, lembaga ataupun pengoperasiannya yang dimulai pada masa Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang.¹⁸

Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, “Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari struktur kelompok mata pelajaran PAI dalam kurikulum madrasah yang didefinisikan sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa”. Pembelajaran SKI sendiri menitikberatkan kepada potensi mengambil pelajaran atau hikmah dari kejadian di zaman dahulu untuk mengambil sikap dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang terjadi sekarang ini serta kecenderungan di masa yang akan datang.¹⁹ Keteladanan yang baik dan pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi menjadi inspirasi generasi muda dalam menentukan sikap dan mencari solusi dari fenomena sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, iptek dan sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan kultur pada masanya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dicantumkan hasil penelitian secara eksplisit dan sistematis yang berfungsi menjawab masalah penelitian,

¹⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 8-9.

¹⁹ Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, “KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”, 2019, h. 55.

penelitian ini terdiri dari beberapa bab, selanjutnya setiap bab mempunyai sub bab-nya masing-masing, sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Tulisan, Lembar Persetujuan (Lembar persetujuan pembimbing, Lembar persetujuan dan pengesahan), Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini berisi inti isi dari skripsi yang meliputi:

- a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

- b. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang terdiri dari pengertian, karakteristik (sintaks), langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE. Kemudian juga memuat tentang Hasil Belajar yang terdiri dari pengertian, karakteristik dan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat pula penjelasan terkait Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdiri dari pengertian, karakteristik,

tujuan dan ruang lingkupnya. Selain itu juga menjelaskan teori tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe SFE Terhadap Hasil Belajar SKI.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

d. BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, serta penyajian data angket tentang penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* serta data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

e. BAB V: PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dan penjabaran dari hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas dan melakukan analisis terhadap data hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

f. BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat Daftar Pustaka atau Rujukan, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Pada dasarnya yang menjadi faktor utama dalam suatu desain pembelajaran yaitu siswa, maknanya ketika kegiatan merencanakan pembelajaran sebaiknya menjadikan murid sebagai subjek belajar. Dengan demikian, akan menuntut masing-masing siswa harus mengoptimalkan pengalaman belajar yang mereka miliki. Dengan istilah lain yaitu pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.²⁰ Pada Bab IV pasal 19 peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”²¹ Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengalaman belajar dapat diperoleh dengan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

²⁰ Aulia Agustina Citra Nureva, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, h. 178.

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, “Standar Nasional Pendidikan”, 16 Mei 2005, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Jakarta.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 143.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Model pembelajaran adalah suatu struktur wajar yang menggambarkan langkah-langkah secara terstruktur dalam menyusun praktik pembelajaran untuk dapat sampai pada target pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat dapat memberdayakan perkembangan perasaan senang siswa tentang keteladanan, mengembangkan dan meningkatkan inspirasi dalam menyelesaikan tugasnya.²² Untuk situasi ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu hal yang urgen bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran di sekolah, mengingat dalam model pembelajaran tersebut harus diterapkan strategi dan prosedur tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Dalam kesempatan kali ini peneliti memanfaatkan model pembelajaran *cooperative*. Model pembelajaran ini merupakan model dalam pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok yang memiliki berbagai tingkat kemampuan.²³ Secara keseluruhan, model pembelajaran *cooperative* dimaknai sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan sistem berkumpul atau kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang berasal dari berbagai latar *background* pendidikan, jenis kelamin, ras atau kebangsaan yang berbeda-beda

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 143.

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 203.

(heterogen).²⁴ Dengan model pembelajaran yang seperti ini dapat membangun keadaan kelas yang terbuka,²⁵ sehingga dapat membentuk keragaman dan memotivasi kontak hubungan yang baik sesama siswa.

Sementara itu, *student facilitator and explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang berfungsi serta melatih siswa agar lebih aktif menyampaikan argumennya dan mereka juga akan berlatih memahami materi yang dipelajari dengan gaya dan imajinasi mereka, sehingga muncul harapan peserta didik dapat lebih gampang memahami materi pembelajaran yang dibahas.²⁶ Model pembelajaran tipe SFE merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menyenangkan serta lebih ditekankan pada konstruksi yang unik, serta adanya metode pembelajaran ini dirancang dalam rangka mempengaruhi cara berinteraksi peserta didik dengan mempunyai orientasi untuk meningkatkan pemahaman akademiknya.

Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini merupakan model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk lebih dinamis, khususnya dengan memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk memiliki pilihan dalam mengungkapkan kembali materi pembelajaran kepada teman-temannya dengan cara dan imajinasinya masing-masing yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang telah diterangkan sekilas

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 194.

²⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 59.

²⁶ Rena Kristyaswati. 2014. Skripsi: "*Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Penduduk Kelas VII B di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta*". Diakses pada 29 November 2021.

oleh pendidik, diikuti oleh siswa yang mengajukan argumen tambahan yang merupakan akibat dari bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi dalam pembahasan.

Di sisi lain Agus Suprijono berpendapat bahwasanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu teknik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang mampu menciptakan serta menumbuhkan kreativitas siswa melalui kemampuannya dalam memfasilitasi belajarnya dengan membuat peta konsep ataupun bagan hal yang demikian dapat membawa dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar siswa.²⁷

Dengan demikian, model pembelajaran ini mampu membentuk peserta didik yang berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran serta mengajak siswa untuk dapat berpikir kreatif dan memproduksi suatu kreasi yang maksimal dan paling baik untuk ditampilkan dihadapan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam menerima ilmu yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran ini sangat efektif untuk diimplementasikan dalam rangka menjadikan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang demikian sinkron dengan firman Allah berikut ini:

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 129.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁸ (QS. Ar-Rum ayat 30)

Berdasarkan ayat tersebut bisa dipahami bahwasanya dalam kehidupan ini, manusia dituntut untuk memberdayakan kehidupannya dengan membangun kemakmuran alam tempat dimana ia tinggal, dengan tetap berdoman pada aturan dalam ajaran Islam, dengan harapan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirta kelak.²⁹ Supaya tugas seorang manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dapat berjalan dengan maksimal, maka diperlukan tempaan dan didikan bagi manusia melalui pendidikan Islam yakni berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendidik manusia supaya mampu mempunyai ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan Islam dan ajaran yang terkandung di dalamnya, selanjutnya dengan ilmu yang dimiliki tersebut, manusia dapat dididik untuk dapat menjalani kehidupan sesuai dengan syari’at ajaran Islam.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka surat Ar-Rum ayat 30 ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena model pembelajaran ini menjadikan peserta didik bisa

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 319.

²⁹ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

dididik dan mampu mendidik. Hal yang demikian, sejalan dengan penjelasan ayat tersebut bahwasanya manusia itu memiliki kemampuan untuk bisa dididik serta mendidik sesuai dengan fitrah seorang manusia.³⁰

Untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pengajaran serta proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih efektif, diperlukan sistem yang tepat dalam penyampaian, mulai dari penggunaan strategi, pendekatan atau bahkan cara-cara yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memacu semangatnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini, siswa memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menerangkan materi analisis sosial yang telah dipelajari siswa lain. Namun, keberadaan model ini membuat siswa seringkali mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mendengarkan, menyampaikan pertanyaan dan mengambil bagian dalam berbicara di kelas.

Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan rangkaian penyajian materi pembelajaran yang dimulai dengan memberikan uraian yang jelas, menawarkan siswa sebuah peluang untuk mengungkapkan kembali kepada kawan-kawannya dan mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi secara keseluruhan kepada siswa. Inti dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru dapat memperkenalkan atau menyampaikan materi kemudian menawarkan

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

kepada mereka sebuah peluang untuk mengungkapkan kepada teman mereka.³¹

Selain itu, SFE mempunyai ciri khas atau kualitas yang membawa murid untuk dinamis dan berani dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian juga model pembelajaran ini memiliki daya tarik yang tinggi dan menyenangkan sehingga menjadikan murid tidak merasa lelah saat kegiatan belajar mengajar sedang dilaksanakan. Pada dasarnya model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat produktif dan membuat siswa lebih positif dalam memberikan argumen mereka.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* memiliki karakteristik sebagai berikut³²:

- a. Berkelompok.
- b. Terdapat peta konsep atau bagan sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.
- c. Dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa.
- d. Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada pesesrta didik lainnya.

³¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 228.

³² Ibid., h. 228-229.

- e. Peserta didik menerangkan ulang kepada kawan-kawannya terkait materi pembelajaran.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Pengimplementasian model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* memiliki tahap-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut³³:

- a. Pendidik memberitahukan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar.
- c. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya secara bergiliran atau acak untuk menerangkan kepada peserta didik lainnya melalui peta konsep atau bagan yang telah dibuat.
- d. Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa.
- e. Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan.
- f. Penutup.

Adanya langkah-langkah pembelajaran tersebut memiliki tujuan supaya model pembelajaran SFE dapat diimplementasikan dengan baik dan benar. Selain itu, supaya dalam penerapannya tidak ada tahapan yang terlewatkan oleh pendidik, yang justru dapat berdampak buruk bagi proses pembelajaran, seperti halnya menjadikan proses pembelajaran berlangsung tidak teratur serta menimbulkan kebingungan karena langkah-langkahnya tidak dipahami dengan baik.

³³ Ibid.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diantaranya, yaitu³⁴:

- a. Materi yang diajarkan menjadi lebih jelas dan konkret.
- b. Dapat mempermudah peserta didik dalam menerima atau menyerap materi pelajaran yang sedang disampaikan disebabkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan demonstrasi.
- c. Melatih rasa percaya diri peserta didik untuk berani tampil menjadi seorang pendidik, hal yang demikian muncul sebagai dampak dari diberikannya peluang kepada murid untuk menjelaskan ulang materi yang telah diterangkan oleh guru.
- d. Meningkatkan motivasi peserta didik agar dapat menjadi yang paling unggul dalam memberikan penjelasan terkait materi yang sedang dipelajari.
- e. Memudahkan pendidik untuk menilai potensi siswa dalam mengutarakan ide dan argumennya.

³⁴ Ibid.

Di sisi lain, model pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut³⁵:

- a. Bagi siswa yang tidak percaya diri dan malu tampil di depan akan mengalami hambatan dalam mendemonstrasikan materi yang akan disampaikannya.
- b. Terkadang tidak seluruh siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menerapkannya (mengulang penjelasan kepada siswa lain disebabkan waktu yang terbatas).
- c. Dijumpai ide dan argumen yang sama, sehingga tidak keseluruhan siswa dapat terampil dalam berargumen atau menyampaikan idenya.
- d. Terkadang dijumpai kesulitan pada siswa agar mampu memberikan penjelasan secara singkat.

Berdasarkan keterangan mengenai kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya model pembelajaran tersebut menarik untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang dialami seorang individu setelah belajar kemudian memperlihatkan adanya hasil dalam sistem pembelajaran biasanya disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar biasanya dicirikan sebagai hasil yang

³⁵ Ibid.

sudah berhasil diraih setelah melakukan usaha, usaha untuk melakukan perubahan dalam rangka dapat sampai pada suatu target dan target tersebut mutlak diharapkan oleh siswa, guru, dan wali murid sebagai prestasi atau hasil belajar. Demikian pula, ada yang mengartikan hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar, hasil adalah bentuk berkah dari tindakan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan di sisi lain berperan sebagai pemengkal psikologis siswa.³⁶

Selanjutnya, hasil belajar juga dimaknai sebagai prestasi belajar siswa secara umum yang merupakan indikator kemampuan dasar dan tingkat kemajuan dalam tingkah laku yang dimaksud.³⁷ Hasil belajar yang dicapai siswa erat kaitannya dengan perincian tujuan-tujuan intruksional yang disusun oleh pengajar sebagai pembentuk pendidikan dan pembelajaran. Tujuan intruksional secara umum terbagi ke dalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis berpendapat bahwasanya hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar siswa untuk meraih hasil yang ideal, dan seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan pada pengetahuannya, serta selanjutnya akhlak dan sikapnya mengalami perubahan ke tingkatan yang lebih baik lagi dari pada yang hari kemarin sesuai yang diharapkan oleh berbagai pihak.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 3.

³⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212.

³⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.34.

Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai hasil dari adanya kegiatan belajar-mengajar, hasil adalah nilai tambah yang diperoleh dari adanya tindakan pendidik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar yang dimaksud di sini yaitu nilai yang didapatkan peneliti dari hasil tes.

2. Karakteristik Hasil Belajar

Rachmawati berpendapat bahwasanya karakteristik dari hasil belajar yaitu perilaku yang terdapat pada diri seorang individu mengalami perubahan. Perilaku yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar memiliki karakteristik yaitu³⁹:

- a. Perubahan yang disadari, artinya bertambahnya pengetahuan dalam diri seorang individu sebagai akibat dari adanya kegiatan pembelajaran disadari oleh individu tersebut.
- b. Perubahan yang memiliki sifat kontinu, artinya tingkah laku terjadi disebabkan karena suatu perubahan yang sudah terjadi.
- c. Perubahan bersifat fungsional, artinya individu yang terlibat, bisa merasakan keuntungan yang diberikan sebagai hasil pembelajaran.
- d. Perubahan yang memiliki sifat positif, terjadi adanya peningkatan perubahan pada individu.
- e. Perubahan yang didapatkan itu senantiasa mengalami penambahan sehingga memiliki perbedaan dengan keadaan sebelumnya, artinya

³⁹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 35-37.

orang yang sudah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.

- f. Perubahan yang memiliki sifat aktif, artinya perubahan yang tidak terjadi tanpa orang lain melalui kegiatan individu. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya perkembangan, bukan merupakan akibat dari hasil belajar karena terjadi tanpa campur tangan orang lain sebagaimana ditunjukkan oleh fase-fase perkembangan.
- g. Perubahan yang memiliki sifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar akan bersifat kekal pada diri individu, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu tertentu.
- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan terjadi disebabkan adanya sesuatu yang ingin diraih. Dalam proses belajar semua kegiatan diarahkan pada pencapaian tertentu sebagai tujuannya.

Mengingat penjelasan terkait dengan karakteristik hasil belajar, bisa diambil kesimpulan bahwasanya saat peserta didik melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terdapat karakteristik yang seharusnya diperhatikan. Apabila peserta didik sudah melaksanakan kegiatan belajar, maka tingkah lakunya akan mengalami perubahan, yakni yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bahwasanya peserta didik sudah melakukan kegiatan belajar yaitu memiliki karakteristik belajar seperti terdapat perubahan yang perlu disadari, perubahan yang sifatnya permanen, perubahan yang memiliki sifat aktif serta positif, kemudian perubahan pada belajar memiliki tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang maksimal, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang cenderung memperlihatkan hasil dengan karakteristik sebagai berikut⁴⁰:

- a. Terdapat kebahagiaan dan kebesarhatian yang bisa meningkatkan motivasi belajar intrinsik yang sumbernya berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah energi atau antusiasme yang tumbuh dalam diri siswa untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak mengeluh ketika mendapatkan hasil belajar yang rendah, justru dalam dirinya akan muncul semangat untuk berjuang memperbaikinya. Sedangkan, jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka akan muncul dorongan agar terus meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang sudah diraih tersebut.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Artinya, siswa akan mengetahui kapasitas mereka dan menerima bahwa mereka memiliki potensi yang tidak kalah apabila dibandingkan dengan orang lain jika mereka memiliki keinginan untuk melakukan dan mencurahkan seluruh usahanya secara optimal.
- c. Hasil belajar yang diraihnya memiliki arti penting baginya seperti tidak mudah dilupakan oleh ingatannya, membangun cara berperilaku, berharga untuk berkonsentrasi pada sudut pandang yang berbeda, bisa

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 57.

dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mendapatkan data dan informasi lainnya, keinginan dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, serta untuk mendorong inovasi dalam dirinya.

- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap dan apresiasi), serta ranah psikomotoris (keterampilan atau tingkah laku).⁴¹
- e. Kemampuan peserta didik dalam melakukan kontrol atau mengevaluasi dan mengendalikan diri, terutama ketika melakukan penilaian terhadap hasil yang telah mereka capai serta mengamati dan mengelola cara belajar dan usaha mereka. Mereka sadar dan mengerti bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dia capai tergantung pada motivasi dan usahanya sendiri dalam belajar.

Dengan demikian, evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar, selain memiliki manfaat bagi pengajar, juga bermanfaat untuk peserta didik yang pada waktunya akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka capai. Penilaian hasil belajar yang tidak signifikan atau main-main dapat menimbulkan rasa kecewa pada diri siswa, sehingga dapat melemahkan motivasi belajarnya.⁴¹ Oleh sebab itu, agar kegiatan evaluasi ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, maka seharusnya dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh, sesuai aturan, tidak boleh dikontrol, sehingga hasilnya bisa berimbang. Hasil evaluasi dinyatakan secara transparan atau

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 114.

akan lebih baik apabila terdapat daftar kemajuan hasil belajar yang dipajang di kelas. Dari daftar kemajuan belajar, setiap siswa bisa melihat prestasinya masing-masing.

3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar bisa digolongkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara eksplisit domain-domain ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Seluruh mata pelajaran pada umumnya mengandung ketiga domain ini, biasanya hanya terdapat perbedaan pada penekanannya.” Ketiga ranah tersebut, akan diperinci sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Pembahasan dalam ranah ini berkaitan dengan perilaku dari segi aspek berfikir atau intelektual. Ranah kognitif sendiri dibagi menjadi enam bagian, yaitu⁴²:

- 1) Mengenal (*recognition*), mengarah kepada kecakapan atau potensi siswa dalam mengingat materi yang sudah disampaikan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), lebih mengarah kepada konfirmasi peserta didik terkait keterkaitan antara fakta-fakta dengan konsep materi yang sudah dipahami.
- 3) Penerapan atau Aplikasi (*Application*), mengarah kepada keterampilan siswa dalam memilah atau memilih musyawarah

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.131-133.

tertentu (gagasan, peraturan, dalil, aturan, pemikiran, teknik) dengan benar untuk diterapkan dalam keadaan lain dan menerapkannya secara akurat.

- 4) Analisis (*analysis*), mengarah kepada kecakapan peserta didik dalam melakukan analisis terkait hubungan atau keadaan yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), mengarah kepada kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan suatu konsep serta bisa menumbuhkan suatu struktur baru.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), mengarah kepada kemampuan siswa memberikan masukan dengan berdasarkan pada dalil, hukum, prinsip pengetahuan terhadap problem “benar/salah”, “baik/buruk”.
- b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah domain yang memiliki keterkaitan dengan campuran antara pemikiran atau argumen (*opinion*) dengan sikap atau nilai (*attitude* atau *value*).⁴³ Ranah afektif sendiri terbagi menjadi lima tingkatan, di antaranya sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Penerimaan (*receiving*), mengarah pada kemampuan untuk mengetahui tentang fakta atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Misalnya, memperhatikan orang lain dengan seksama, mendengarkan dan mengingat nama seseorang yang baru saja dia

⁴³ Ibid., h.134.

⁴⁴ Sukanti, “Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX, No. 1, 2011, h. 75-76.

temui. Ciri-cirinya adalah siswa: bertanya, menyeleksi, menggambarkan, mengikuti, memberikan, mengenali, merujuk, memperlihatkan, memilah, mengulangi, memanfaatkan.

2) Tanggapan (*responding*), mengarah kepada memberikan respon terhadap fakta atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Contohnya kesepakatan, kesanggupan, dan kepuasan ketika menganggapi sesuatu. Indikatornya adalah peserta didik: memberikan jawaban, memberikan bantuan, memusyawarahkan, mengabarkan, mengingat.

3) Penghargaan (*valuing*), mengarah kepada kualitas atau *value* yang diimplementasikan pada suatu sasaran, kejadian, atau perilaku. Misalnya, reponsif terhadap keberagaman individu dan budaya, memperlihatkan potensinya dalam menyelesaikan suatu problem, dan memiliki tanggung jawab. Indikatornya adalah siswa: menyempurnakan, mendeskripsikan, menyeleksi, mengambil bagian, mempelajari.

4) Pengorganisasian (*organization*), mengarah kepada menggabungkan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan konflik, dan menciptakan suatu struktur nilai yang tetap. Misalnya membenarkan bahwasanya terdapat keperluan keluarga, organisasi, dan diri sendiri. Ciri-cirinya adalah siswa: memperbarui, menghimpun, memodifikasi, mengaitkan, serta mengorganisir.

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*), mengarah kepada mempunyai sistem nilai yang mengontrol perilakunya, sehingga dapat memberntuk karakteristik gaya-hidupnya. Misalnya memperlihatkan kemandiriannya ketika bekerja individu maupun berkelompok dalam kegiatan kelompok, faktual dalam menyelesaikan masalah. Ciri-cirinya yaitu siswa menyarankan, mempertunjukkan, memecahkan, mempengaruhi.

c. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik erat kaitannya dengan kinerja otot, hal inilah yang menjadi penyebab perkembangan tubuh atau bagian-bagiannya. Yang perlu diingat untuk urutan gerakan di sini dimulai dari gerakan yang paling tidak rumit, seperti halnya melipat atau menggulung kertas hingga menyusun bagian-bagian TV dan PC.⁴⁵ Pada dasarnya penting untuk mengenali dua hal, yaitu keterampilan (*skills*), dan kemampuan (*abilities*).

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada melihat hasil belajar dalam ranah kognitifnya.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru adalah pecahan dari mata

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.135.

pelajaran PAI yang direncanakan agar anak didik siap memahami, mengenal, dan memiliki semangat terhadap SKI, kemudian bisa dimanfaatkan menjadi alasan untuk sudut pandang mereka (gaya hidup) melalui pengajaran, pendidikan, persiapan, pemanfaatan persepsi dan penyesuaian.⁴⁶ Sejarah Kebudayaan Islam, adalah catatan peristiwa atau kejadian tentang jalannya perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam mulai dari perjalanannya diperkenalkan ke dunia hingga saat ini, serta sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki integrasi dengan jalannya perkembangan serta kemajuan Islam, baik dari segi pemikiran atau ide, gagasan, landasan dan aktivitasnya dimulai pada masa Nabi Muhammad sampai masa sekarang.⁴⁷

Sejarah Kebudayaan Islam juga seringkali diartikan sebagai tulisan kejadian terkait proses tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam yang dimulai dari lahirnya hingga pada masa kini, serta merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya agama Islam, baik dari sudut pandang gagasan, ide, konsep, lembaga ataupun pengoperasiannya yang dimulai pada masa Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang.⁴⁸ Dengan demikian, mata pelajaran SKI sangat erat kaitannya dengan masa lalu, dimana dari rangkaian pengalaman masa lalu tersebut kita

⁴⁶ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), h. 8-9.

⁴⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, h. 9.

⁴⁸ Ibid.

dapat mengambil hal-hal positif untuk dijadikan sebagai contoh dan juga peringatan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, “Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari struktur kelompok mata pelajaran PAI dalam kurikulum madrasah yang didefinisikan sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa”. Pembelajaran SKI sendiri menitikberatkan kepada potensi mengambil pelajaran atau hikmah dari kejadian di zaman dahulu untuk mengambil sikap dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang terjadi sekarang ini serta kecenderungan di masa yang akan datang. Keteladanan yang baik dan pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi menjadi inspirasi generasi muda dalam menentukan sikap dan mencari solusi dari fenomena sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, iptek dan sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan kultur pada masanya.⁴⁹ Sehingga, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakteristik mata pelajaran SKI ini yaitu lebih mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik melalui pengambilan ibrah atau pelajaran dari kisah-kisah masa lalu.

⁴⁹ Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, “KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”, h. 55.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran SKI pada pembahasan kali ini lebih menekankan pada tingkat Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah (MA) merupakan satuan pendidikan formal yang mengadakan pendidikan khas agama Islam untuk tingkat pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, MTs, atau yang sederajat. Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, "tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah (MA), yaitu⁵⁰:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam."
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

⁵⁰ Ibid., h. 34.

- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Sedangkan, ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah (MA), yaitu mencakup kajian perkembangan peradaban Islam terkait dengan⁵¹:

- a. Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat.
- c. Perkembangan Islam periode kiasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

⁵¹ Ibid.

D. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe SFE* Terhadap Hasil Belajar SKI

Ketika seorang pendidik mengajar di kelas, tanpa disadari sebagian besar dari mereka membuang sebagian besar waktunya untuk menyampaikan atau menerangkan materi pelajaran dengan mengesampingkan perhatiannya terhadap kondisi dan petensi daya tangkap atau memori peserta didik yang sedang belajar di kelas tersebut. Sebagian besar dari pendidik beranggapan bahwasanya hal tersebut merupakan salah satu cara memanfaatkan waktu dengan tepat. Hal yang demikian menjadi suatu hal yang wajar dan bisa kita mengerti bahwasanya, pendidik melakukan hal tersebut karena adanya tuntutan target kurikulum yang harus tuntas diberikan kepada siswa dalam kurun waktu yang relatif singkat dan materi yang disampaikan begitu padat.

Karena sebab yang demikian, maka pendidik sebagai fasilitator dituntut untuk mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dan merancanganya secara tepat, dengan harapan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga, peserta didik akan memiliki motivasi untuk dapat belajar dengan baik. Terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan pendidik untuk mengubah proses pembelajaran yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan, diantaranya adalah model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa suasana di kelas saat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup, serta peserta didik bisa menjadi lebih aktif lagi

dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan dituntut untuk bisa lebih aktif daripada gurunya.

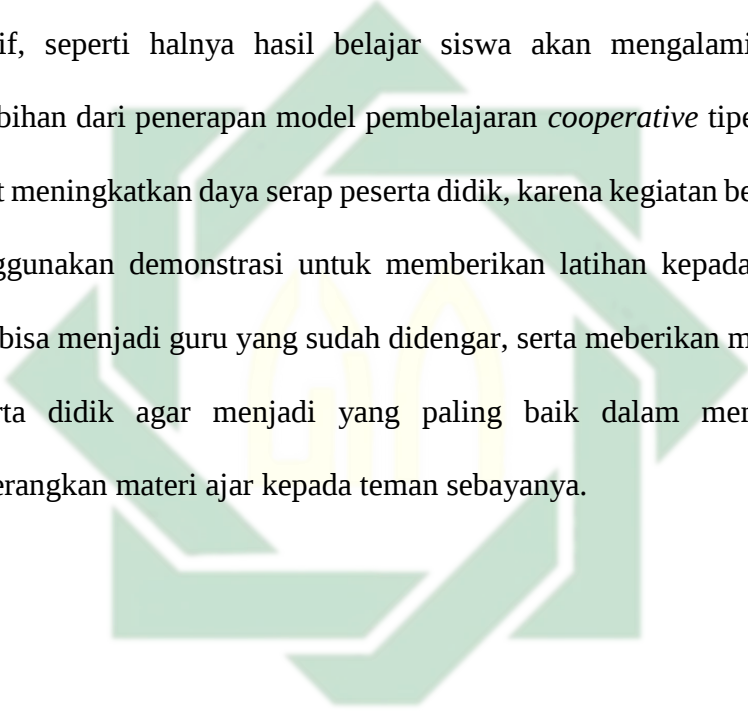
Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe ini, maka dimungkinkan peserta didik bisa memperoleh keberhasilan dalam proses belajarnya, di sisi lain model pembelajaran ini juga dapat memberikan latihan kepada peserta didik untuk mempunyai keterampilan di berbagai aspek, seperti halnya keterampilan dalam berpikir, serta keterampilan sosial. Diantara keterampilan sosial yang bisa dimiliki yaitu keterampilan dalam menyampaikan pendapat, menerima kritik dan saran dari masyarakat sekitarnya, kerjasama, rasa setia kawan dan meminimalisir adanya perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran di kelas.⁵²

Model pembelajarn *cooperative* tipe SFE ini, dimungkinkan dapat mengembangkan pengetahuan, potensi, serta keterampilan siswa secara maksimal dalam kondisi pembelajaran yang terbuka dan demokratis. Karena dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah tidak lagi berperan sebagai objek pembelajaran, namun peserta didik dapat juga berperan sebagai tutor bagi teman-teman seusianya.

Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mampu lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dan

⁵² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2011), h. 42.

pendidik hanya berperan untuk memberikan bantuan dalam proses pembelajaran secara bertahap, dengan demikian maka dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar melakukan kegiatan baik secara individual maupun bersama temannya supaya bisa melakukan pengembangan kemandirian yang ada di dalam dirinya, sehingga dapat menumbuhkan dampak positif, seperti halnya hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini yaitu dapat meningkatkan daya serap peserta didik, karena kegiatan belajar mengajar menggunakan demonstrasi untuk memberikan latihan kepada peserta didik agar bisa menjadi guru yang sudah didengar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi yang paling baik dalam memberikan atau menerangkan materi ajar kepada teman sebayanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki asal kata yaitu “metode” dimana maknanya adalah kiat yang benar untuk menyelesaikan sesuatu. Selanjutnya kata “penelitian” sendiri memiliki makna yaitu suatu strategi untuk melakukan observasi atau inkuiri dan bertujuan untuk mengamati pemecahan masalah atau metode menemukan hal baru, baik itu dikoveri atau invensi.⁵³ Kemudian, kedua kata tersebut digabungkan menjadi metode penelitian.

Metode penelitian adalah perkembangan strategi atau latihan yang mengarahkan dilaksanakannya suatu riset berdasarkan anggapan mendasar, perspektif filosofis serta ideologis, pertanyaan dan masalah yang dihadapi.⁵⁴ Metodologi penelitian adalah suatu tindakan yang secara teratur menurut sistem, direncanakan oleh mereka yang akan melakukan penelitian untuk menyelesaikan persoalan yang muncul dan memiliki manfaat bagi masyarakat, maupun bagi mereka yang melakukan penelitian itu sendiri.⁵⁵ Sehingga apabila diartikan secara sederhana, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dipakai untuk melakukan riset.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52.

⁵⁵ Ibid., h. 17.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”** adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang di dalamnya melibatkan data numerical dan analisa statistik (deduktif).⁵⁶ Penelitian ini muncul dari suatu teori, gagasan yang disampaikan para ahli, atau hal yang dipahami peneliti berlandaskan pengalamannya, yang mengalami perkembangan menjadi persoalan-persoalan dan penyelesaiannya diajukan dalam rangka mendapatkan verifikasi yang disajikan dengan bantuan data empiris yang didapatkan di lapangan.⁵⁷

Penelitian kuantitatif merupakan susunan riset yang menjadikan peneliti dapat mengontrol variabel-variabel yang mungkin memiliki pengaruh pada variabel dependen.⁵⁸ Di sisi lain, riset yang akan dilakukan ini akan menggunakan data penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh data dan juga menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Selanjutnya, riset ini menggunakan beberapa jenis data yang akan dijelaskan berikut ini:

⁵⁶ Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Bumi Maheswari, 2020), h. 11

⁵⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: HMP PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 7.

⁵⁸ Ibid., h. 10.

1. Data Kuantitatif

Dalam riset ini diperlukan data kuantitatif, yaitu:

- a. Jumlah siswa kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4, dan 10 IPS 5, total keseluruhan tenaga pendidik dan staff serta sarana-prasarana.
- b. Penerapan model pembelajaran dalam riset ini.
- c. Hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test* siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.
- d. Pengaruh penerapan “model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.”

2. Data Kualitatif

Yang diperlukan dalam riset ini yaitu data kualitatif sebagai berikut:

- a. Sejarah lahirnya MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.
- b. Struktur MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.
- c. Kondisi sarana-prasarana.

Riset ini menggunakan beberapa sumber data. Sumber data merupakan subjek dimana kita bisa memperoleh informasi. Diantara sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber data primer bisa dimaknai sebagai informasi utama yang berfungsi untuk memecahkan atau menyelesaikan persoalan-persoalan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Data yang demikian dapat didapatkan dari hasil *interview*, menyebar angket, observasi, dan tes hasil belajar. Riset ini memiliki sumber data utama yaitu guru mata pelajaran SKI dan siswa

kelas 10 MA Darul Ulum Waru Sidorajo khususnya siswa kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4, dan 10 IPS 5.

2. Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari informasi yang menunjang hasil riset. Riset ini menggunakan sumber data sekunder yaitu seluruh dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan riset.

Pada penelitian ini, rancangan penelitiannya dibagi ke dalam beberapa tahapan, diantaranya yakni⁵⁹:

1. Tahap penentuan masalah penelitian

Pada langkah pertama ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memperbanyak literasi dari buku-buku atau referensi lainnya yang relevan dengan persoalan dalam riset serta terlebih dahulu melakukan peninjauan awal di lapangan.

2. Tahap pengolahan data

Dalam penelitian kuantitatif, tahap ini terdiri dari tiga tindakan, yakni penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*).

3. Tahap analisis data

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yang memiliki sifat deskriptif. Pertama yang memiliki sifat pemaparan, dan untuk yang kedua bersifat memberi penilaian kepada objek yang dikaji.

4. Penafsiran data

Tahap ini dilakukan dalam rangka menyusun kesimpulan dari keseluruhan hasil riset yang sudah dilakukan.

⁵⁹ Ibid., h. 21.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah kelengkapan serta objek yang dijadikan sebagai pusat perhatian dalam penelitian.⁶⁰ Selanjutnya menurut Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian pada penelitian.⁶¹ Berdasarkan pengertian tersebut diperoleh beberapa variabel dalam riset ini, diantaranya yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Adalah variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen.⁶² Berdasarkan pada definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya riset ini memiliki variabel independen yakni “Model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining*.” Yang menjadi indikator dari variabel X ini adalah:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining*.
- 2) Karakteristik model pembelajaran yang tersebut pada poin (a).
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran pada poin (a).

Tabel 3. 1
Indikator Variabel X

Variabel	Aspek	Indikator
	Karakteristik	1) Berkelompok.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 50.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid., h. 52.

Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i>		2) Terdapat peta konsep atau bagan sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. 3) Dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa. 4) Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada pesesrta didik lainnya. 5) Peserta didik menerangkan kembali kepada teman-temannya terkait materi pembelajaran.
	Langkah-langkah	1) Pendidik memberitahukan kompetensi yang akan dicapai. 2) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar. 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya secara bergiliran atau acak untuk menerangkan kepada peserta didik lainnya. 4) Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa.

		5) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan.
--	--	---

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Adalah variabel yang muncul sebagai dampak dari keberadaan variabel independen, sehingga keberadaannya dipengaruhi variabel bebas.⁶³ Berdasarkan definisi tersebut, maka hasil belajar pembelajaran mata pelajaran SKI di MADUWA Sidoarjo merupakan variabel dependen dalam riset ini. Indikator variabel dependen (Y) ini yaitu hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam riset ini diantaranya yaitu:

- a. Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pegangan *interview* yang di dalamnya terdapat pertanyaan dalam rangka mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dan beberapa informasi lainnya.
- c. Lembar angket yang memuat beberapa pertanyaan atau pernyataan, berfungsi untuk memperoleh informasi tentang implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE.

⁶³ Ibid.

- d. Lembar observasi yang berisi hal-hal yang perlu diamati peneliti ketika terjun di lapangan tempat penelitian.
- e. Soal *pre-test* dan *post-test* yang di dalamnya terdapat soal-soal materi SKI.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan item yang harus diperhatikan, terlepas dari apakah sebagai makhluk hidup, benda mati, peristiwa, nilai.⁶⁴ Riset ini menggunakan populasi yaitu siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo secara keseluruhan yang memiliki jumlah 1137 siswa dengan terdapat 33 kelas. Berikut ini rincian populasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
10 IPA 1	36
10 IPA 2	36
10 IPA 3	34
10 IPA 4	33
10 IPA 5	28
10 IPS 1	30
10 IPS 2	37
10 IPS 3	37
10 IPS 4	36

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 215.

10 IPS 5	36
11 IPA 1	34
11 IPA 2	34
11 IPA 3	32
11 IPA 4	33
11 IPA 5	31
11 IPS 1	31
11 IPS 2	33
11 IPS 3	32
11 IPS 4	31
11 IPS 5	32
11 IPS 6	28
12 IPA 1	36
12 IPA 2	36
12 IPA 3	34
12 IPA 4	35
12 IPA 5	34
12 IPS 1	38
12 IPS 2	37
12 IPS 3	38
12 IPS 4	38
12 IPS 5	39

12 IPS 6	39
12 IPS 7	39
Jumlah siswa seluruhnya	1137

Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi yang akan diteliti.⁶⁵ Sedangkan untuk teknik sampling adalah teknik yang dipergunakan dalam menentukan sampel.⁶⁶ Peneliti memilih sampel yang akan digunakan dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Artinya, keseluruhan individu yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan menjadi anggota sampel. Teknik *simple random sampling* yang digunakan yaitu random kelas. Dengan bantuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Ulum Waru dilakukan undian untuk mengambil sampel kelas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh sampel yang dipergunakan pada riset ini adalah kelas 10 IPA 3 yang terdiri dari 34 siswa, kelas 10 IPA 4 yang terdiri dari 33 siswa, dan kelas 10 IPS 5 yang terdiri dari 36 siswa. Sehingga jumlah seluruh sampel yaitu 103 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan kegiatan yang terencana dalam rangka mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses riset.⁶⁷ Riset ini menerapkan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai:

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 65.

⁶⁷ Ibid., h. 75.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta terencana terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan gejala-gejala psikologis untuk selanjutnya mencatat informasi dan data yang diperlukan.⁶⁸ Sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data, observasi bisa dilaksanakan secara refleksi serta juga bisa dilaksanakan dengan mempersiapkan dahulu daftar kegiatan observasinya.

Dalam observasi ini peneliti menerapkan jenis observasi partisipan, disebabkan dalam penelitian ini peneliti turut serta atau memposisikan diri dalam kondisi yang diamati tersebut. Untuk mendapatkan data melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti mengikuti secara intens pelaksanaan model pembelajaran tipe SFE di kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4, dan 10 IPS 5 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sehingga, metode observasi ini dapat berfungsi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE, serta untuk melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan terkait kondisi yang ada diantaranya sarana dan prasarana serta letak gedung MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau yang biasa dikenal dengan istilah wawancara, adalah sebuah proses tanya-jawab yang terjadi diantara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari

⁶⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

narasumber tersebut.⁶⁹ *Interview* berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait deskripsi umum objek riset yang di dalamnya terdapat cerita lahirnya lokasi penelitian dan sebagainya.

3. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan yang sudah didaftar secara terencana dan teratur, yang selanjutnya diujikan kepada responden (peserta didik) untuk mengukur pengetahuan dan kompetensi sebagai bagian dari perilakunya.⁷⁰ Data yang dikumpulkan adalah data terkait hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Peneliti menggunakan metode tes ini dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

4. Angket

Angket merupakan indikator-indikator dalam variabel yang diberikan kepada responden (mandiri atau kelompok) dalam bentuk susunan pertanyaan maupun pernyataan, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam riset.⁷¹ Dengan angket ini kita dapat memperoleh respons siswa.

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam rangka memperoleh serta mencari data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE pada bidang studi SKI di MADUWA.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

⁷⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 73-74.

⁷¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 76.

Peneliti menggunakan angket yang memiliki sifat tegas, nyata dengan pertanyaan terbatas. Tersedia jawaban yang hanya memerlukan tanda checklist (✓) menyesuaikan dengan kondisi yang diketahui responden. Berdasarkan hasil dilakukannya penjabaran variabel penelitian, maka dapat tersusunlah angket yang akan dimanfaatkan dalam penelitian. Terdapat 20 butir pertanyaan, yang kemudian pada setiap butir tersedia opsi jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan kaidah melihat serta mengumpulkan beberapa sumber dokumen yang memiliki kaitan dengan jenis data yang dibutuhkan. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan dapat mempermudah pengumpulan informasi yang tepat, dengan demikian dapat meningkatkan kebenaran hasil penelitian misalnya melakukan pencatatan nama-nama guru Sejarah Kebudayaan Islam, sarana-prasarana, serta hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini juga berfungsi dalam mencari data berupa keterangan-keterangan seperti halnya keadaan guru, siswa, karyawan sekolah, RPP, hasil ulangan harian (UH) dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Darul Ulum Waru yang berkualifikasi S1 Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur dalam mengelola pengelompokan informasi, memilahnya ke dalam suatu format, uraian dan kategori. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu mencari arti yang terdapat di balik data dengan melakukan pengukuran subjek pelakunya. Salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian yaitu analisis data, hal yang demikian disebabkan dengan adanya analisa, maka data yang tersedia akan lebih dapat dirasakan kegunaannya khususnya dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian serta dapat sampai pada tujuan akhir penelitian.⁷² Pada intinya analisis merupakan kegiatan menggunakan data agar bisa memperoleh suatu kevalidan atau ketidakvalidan dari hipotesis yang telah dirumuskan.⁷³ Tahap-tahap analisis data penelitian kuantitatif, sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh dari instrumen pengumpulan data.

2. Tahap editing

Pada langkah ini terdapat pemeriksaana terhadap keseluruhan dari pengisian instrumen pengumpulan informasi. Tahap ini sangat diperlukan

⁷² Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, h. 104.

⁷³ Ibid., h. 106.

untuk meminimalisir kesalahan atau menghindari kurangnya data yang sudah dikumpulkan.

3. Tahap pengkodean

Tahapan ini merupakan proses identifikasi serta pengelompokan dari hasil informasi yang diperoleh dengan memberikan simbol atau kode dalam bentuk nomor di setiap jawaban.

4. Tahap tabulasi data

Merupakan tahap dilakukannya pencatatan atau pengelompokan data kemudian diinput ke tabel riset. Selanjutnya, tanggapan yang telah memiliki kode tersebut diinput ke dalam tabel.

Setelah semua data terkumpul, analisis data dilakukan peneliti dengan melalui tahap-tahap penganalisisan data, yaitu:

1. Analisis tentang “Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”.

Analisis data tentang implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE yang didapatkan dari pengumpulan angket. Dilakukan dengan memanfaatkan rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

f = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Selanjutnya, dengan dasar hasil analisis prosentase, peneliti membuat kesimpulan dengan menghitung mean hasil perhitungan prosentase. Berikut ini rumus menghitung mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor-skor yang ada

N = *Number or cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Kemudian hasil mean perhitungan prosentase, peneliti tafsirkan berdasarkan statistik berikut ini⁷⁴:

Tabel 3. 4
Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase

Besar Interval	Kategori
84 – 100	Sangat Baik
68 – 83	Baik
52 – 67	Cukup
36 – 51	Kurang Baik
20 – 35	Tidak Baik

- Analisis tentang “Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining*”.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah terkait hasil belajar mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, peneliti menggunakan interval yang digunakan dalam Rapor Digital Madrasah (RDM), yakni:

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 258.

Tabel 3. 5
Interval Hasil Belajar berdasarkan RDM

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
92 - 100	A	Sangat Baik
83 - 91	B	Baik
75 - 82	C	Cukup
0 - 74	D	Kurang

Selanjutnya, setiap nilai dikelompokkan berdasarkan kategorinya, kemudian diprosentasikan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selain itu, juga digunakan rumus rata-rata atau mean dalam melakukan analisis data hasil belajar tersebut, adapun rumusnya, yaitu:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean yang dicari

$\sum y$ = Jumlah sko (nilai) yang ada

N = Banyaknya skor responden

3. Analisis tentang “Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”

Agar mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dalam implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa kelas 10 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, peneliti menggunakan analisis SPSS regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Dengan analisis tersebut akan diperoleh nilai R serta t_{hitung} , dengan kaidah pengujiannya yaitu:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hasilnya tidak signifikan. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebelumnya perlu mencari derajat bebas untuk menentukan nilai

t_{tabel} , dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of Freedom* atau derajat bebas

N = *Number of Case*

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, serta penyajian data hasil angket tentang penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* dan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

Pada pembahasan ini data-data yang dipaparkan diperoleh dari dokumentasi profil MA Darul Waru Sidoarjo, hasil wawancara dengan narasumber, serta hasil observasi di lapangan. Dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 Januari 1969 yaitu tepat pada tanggal 2 Syawwal 1388 H. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah (MA), lembaga pendidikan ini merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama NU (PGANU) yang sudah berdiri sejak tahun 1969 oleh MWC NU Waru. Terdapat beberapa auliya', tokoh agama dan tokoh masyarakat yang turut serta dalam melahirkan sekolah ini, diantaranya yaitu KH. Nur Yahya, KH. Hasan Arief, H. Anwar Sanaji, H. Yusuf, H. Thoha, H. Masrur, H. Umar Ahmad BA, H. Mukhtar, H. Abd. Rohim serta ketua-ketua Badan Otonom MWC NU Kecamatan Waru. Pada mulanya, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, PGANU ini harus menempati

gedung MINU Ngingas, karena keterbatasannya yang belum bisa memiliki gedung sendiri. Proses belajar mengajar yang demikian, berjalan kurang lebih selama 2 tahun. Kemudian dilakukan penggalangan dana dari warga NU seluruh kecamatan Waru, hingga tidak lama kemudian atas izin Allah warga Nadlatul Ulama di kecamatan Waru mampu membeli sebidang tanah dengan luas kurang lebih 12 m x 40 m di desa Kureksari kecamatan Waru, yang di kemudian hari berubah menjadi jalan Kolonel Sugiono 101-103 Kureksari Waru-Sidoarjo yang menjadi tempat Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru-Sidoarjo sekarang berdiri. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1974, yang disertai dengan turunnya Peraturan Menteri Pendidikan yang hanya mengizinkan lembaga PGA Negeri dan menghapuskan lembaga PGA swasta. Maka, dalam menyikapi regulasi tersebut yayasan pada tahun 1974, PGANU dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum, yang kemudian disusul dengan mendirikan Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo pada tahun 1977.

Selang satu tahun dari pendirian Madrasah tersebut, pada tanggal 08 Juni 1978, terbit surat Piagam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan No. II/3/177/C/1978. Tahun tersebut, juga menjadi tahun pertama kali dalam mengikuti Ujian MTs, sehingga di tahun berikutnya yakni tahun 1979 dimulai pembelajaran kelas MA Darul Ulum, hingga sekarang ini.

Dalam rangka kebutuhan pengawasan pembangunan, operasional madrasah, serta tuntutan kelengkapan administrasi kelembagaan, pada

tanggal 16 Agustus 1989 Pengurus MWC NU Waru bersama pengurus MTs-MA Darul Ulum Waru mengambil kebijakan untuk mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama).

Selanjutnya, tepat pada tanggal 16 Agustus 1993 madrasah berhasil memperoleh piagam pendirian madrasah dengan NSM: 312351511060. Tidak lama setelah itu, terbit piagam jenjang Akreditasi Diakui dengan NSM.31.23.51.51.10.60. dari Rektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, tepat pada tanggal 24 Maret 1994. Dengan demikian, MA Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki hak untuk mendapat status Disamakan dengan terbitnya SK. No. E.IV/PP.03.2/KEP/44/2001 dari Departemen Agama Republik Indonesia. A.n. Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tertanggal 10 April 2001. Namun, karena banyaknya tokoh pendiri dan perintis yayasan AMANU yang telah berpulang ke rahmatullah, maka diadakan perombakan diantaranya Drs. H. Marzuqi, KH. Hasan Arief, H. Thohir, H. M. Sulthon, H. Ridwan, KH. Drs. Muchid Adnan, KH. Hafidz Wahab, Drs. Mahfud. AW.

MA Darul Ulum Waru terus mengalami perkembangan dengan memiliki gedung megah 4 ruang kelas tingkat 3 dan 4 kelas tingkat 2, dengan jumlah peserta didiknya saat itu yaitu 552 siswa. Sedangkan untuk sarana dan prasarana pendidikannya sendiri juga sudah cukup memadai dengan adanya lanoratotium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium

komputer dan jaringan internet. Dalam proses pembelajarannya sendiri juga sudah mulai menggunakan teknologi seperti halnya penggunaan LCD proyektor, kemudian juga tersedia Poliklinik “AMANU”. Sehingga dengan perkembangan yang begitu pesat, maka tepat pada 12 Juli 2006, madrasah ini berhasil memperoleh status Akreditasi A (Unggul). MA Darul Ulum Waru berhasil mempertahankan status Akreditasi A (Unggul) tersebut hingga saat ini, bahkan pada tahun 2021 berhasil mendapatkan penghargaan sertifikat manajemen mutu Pendidikan ISO 9001:2015 dan dapat mempertahankan kembali pada tahun 2022 ini.

2. Profil Singkat MA Darul Ulum Watu Sidoarjo

MA Darul Ulum Waru Sidoarjo yang seringkali dikenal dengan MADUWA merupakan lembaga pendidikan pada tingkat menengah dengan kualitas yang unggul di berbagai bidang yang meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan taqwa (imtaq). Tidak hanya melakukan pengembangan *Inteleqtual Quotion*, namun juga melakukan pengembangan pada *Spiritual Quotion* serta *Emotional Quotion*, dengan demikian madrasah ini mampu menunjukkan dirinya yang berwibawa, damai serta sejuk dan indah di lingkungan sekitarnya. Madrasah ini memiliki sumber daya manusia yang profesional, yang diiringi dengan sarana-prasarana yang memadai serta manajemen pendidikan yang terbuka. Dengan kualitasnya tersebut besar harapan agar mampu mendorong kemampuannya dalam menumbuhkan kreatifitas di seluruh

kegiatan serta bisa mengakomodasikan segala hal yang ada dalam dirinya menjadi power penggerak lembaga secara keseluruhan.

a. Identitas Sekolah

1) Sekolah

Nama Sekolah/ Madrasah : MA Darul Ulum Waru

Status Sekolah/Madrasah : Swasta

Status Akreditasi : A

NSM : 131235150002

2) Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Sidoarjo

Kecamatan : Waru

Desa : Kureksari

Jalan : Kol. Sugiono No. 101-103

Kode Pos : 61256

Telepon : (031) 8549161

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru

Sidoarjo

Sebagai sekolah menengah tingkat atas yang berbasis Islam, MA Darul Ulum secara umum mempunyai visi-misi yang jelas, yaitu:

a. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan program madrasah.

- b. Mendorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi.
- c. Menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari.
- d. Mendorong siswa mengeksplorasi potensi diri untuk berkreasi dan mandiri.

Untuk selanjutnya visi dan misi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Sebagai sekolah menengah tingkat atas yang berbasis Islam, Madrasah ini memiliki visi-misi yang jelas, diantara visinya yaitu:

“Unggul dalam Prestasi, Islami dalam Amali, Populis dalam Kreasi.”

b. Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Misi MADUWA di antaranya, yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan program madrasah dalam bercipta dan berkarya.
- 2) Menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang efektif bagi semua guru dan siswa.
- 4) Mendorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan motivasi berkompensi dalam prestasi.
- 5) Meningkatkan manajemen partisipatif.

- 6) Mengoptimalkan potensi siswa dengan bimbingan yang intensif.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stake holder madrasah.
- 8) Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan dan SDM secara menyeluruh.
- 10) Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Tujuan yang di harapkan dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MA Darul Ulum meliputi:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- 2) Tercapainya lulusan yang unggul, cerdas, trampil, dan mandiri.
- 3) Terciptanya budaya gemar belajar, baca, dan tulis.
- 4) Tercapainya lulusan yang kreatif, inovatif, aktif, dan berprestasi.
- 5) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja unggul.
- 6) Terciptanya budaya gemar beribadah, beramal dan menolong sesama.
- 7) Terciptanya budaya jujur, amanah, dan ikhlas.
- 8) Terciptanya budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

d. Strategi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Strategi yang dilakukan di MA Darul Ulum Waru untuk mencapai target atau sasaran yang dicanangkan meliputi:

- 1) Menciptakan suasana kerja yang sehat, unggul, solid, kreatif, inovatif, aspiratif, dan Islami.
- 2) Menyiapkan SDM yang professional dan ikhlas beramal.
- 3) Mengembangtumbuhkan potensi diri siswa sebagai ciri keunggulan.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- 5) Menggalang potensi dan partisipasi lingkungan guna mendukung program madrasah

4. Program MA Darul Ulum Waru

Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru ini memiliki beberapa program sekolah di antaranya, yaitu:

a. Apel Pagi

Kegiatan apel pagi ini dilakukan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Kegiatan apel pagi ini diisi dengan pembacaan surat yasiin yang sebelumnya dibacakan tawassul terlebih dahulu, kemudian setelah membaca yasiin dilanjutkan dengan membaca do'a menuntut ilmu serta pembacaan ikrar pelajar MA Darul Ulum Waru yang diikuti oleh seluruh warga dan peserta didik

MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman madrasah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperkuat spiritual peserta didik serta memberitahukan kepada peserta didik akan kesadaran dari tugas dan tanggungjawabnya ketika menuntut ilmu di madrasah ini.

b. Istighosah Rutin Peserta Didik

Kegiatan istighosah ini diagendakan rutin di setiap awal bulan dengan tujuan dari adanya rutinitas ini yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik terkait pentingnya unsur berdo'a selain adanya kewajiban dalam mengembangkan akal pikiran (ilmu pengetahuan, agama dan umum). Pelaksanaan istighosah bersama ini dilakukan di halaman MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan diikuti tenaga pendidik, staf serta seluruh peserta didik.

c. Pertemuan dan Istighosah Wali Murid

Agenda rutin pertemuan dan istighosah wali murid ini diisi dengan kegiatan istighosah yang kemudian dilanjutkan dengan pengarahan serta motivasi pendidikan. Selain itu, ditambah dengan kegiatan pengevaluasian bersama dengan pihak sekolah yang dilakukan menjelang PAS/PAT yang akan dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik.

d. Muhadharah

Kegiatan muhadharah ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali yang dilakukan di setiap kelas di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dimana kegiatan muhadharah ini diisi dengan menampilkan *softskill* peserta didik seperti halnya setiap wali kelas membimbing peserta didiknya secara bergiliran untuk bisa menjadi MC, qiro'ah, berpidato, serta menutup acara dengan pembacaan do'a. Semua kegiatan tersebut diisi oleh peserta didik dan guru yang berada di kelas hanya berperan sebagai pengawas kegiatan muhadharah ini. Kegiatan ini rutin dilakukan di minggu pertama awal bulan, tepat di hari Rabu ketika memasuki jam pelajaran ke-4.

e. Shalat Dhuhur Berjamaah

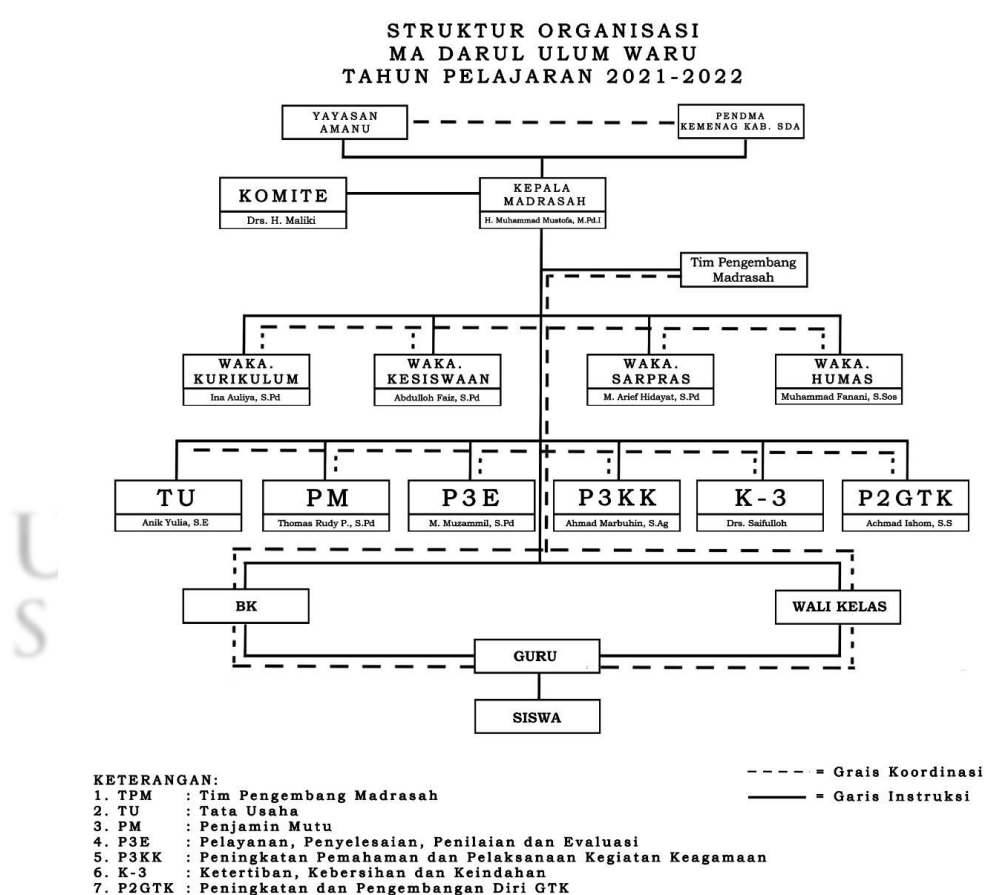
Shalat dhuhur secara berjamaah ini dilakukan secara rutin setiap hari dalam rangka meningkatkan emosi spiritual peserta didik sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan didahului adzan yang dikumandangkan oleh peserta didik serta yang menjadi imam yaitu dari pendidik yang sudah diberikan tugas.

f. Jam'iyah Rutin

Jam'iyah rutin di MA Darul Ulum Waru ibi dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at malam atau bisa dikatakan malam Sabtu, di mana kegiatan ini diisi dengan membaca shalawat diba' dan banjari yang dibawakan oleh siswa-siswi MADUWA sendiri dengan binaan

dan bimbingan dari bapak dan ibu guru. Kegiatan ini diikuti oleh anggota OII (OSIS-IPNU-IPPNU) MA Darul Ulum Waru, siswa-siswi MADUWA (setiap kelas harus terdapat perwakilannya), serta bapak/ibu guru dan staf MA Darul Ulum Waru sendiri.

5. Struktur Organisasi dan Daftar Tenaga Pendidik MA Darul Ulum Waru Sidoarjo



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

Untuk selanjutnya, peneliti akan menyajikan daftar tenaga pendidik di MA Darul Ulum Waru Sidaorjo sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Tenaga Pendidik MA Darul Ulum Waru

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Mustofa, M. Pd.I	Kepala Madrasah
2	Drs. Saifulloh	Koordinator Tata Tertib
3	Machsun Syafi', S.Ag	Guru
4	Drs. H. Kasrowi A, M.H.I	Guru
5	Drs. H. Muhib, M.Pd	Guru
6	Thomas Rudy P, S.Pd	W. Sek. TPM
7	Drs. M. Su'ud Sama'i	Pelaksana Keagamaan
8	Dra. Maria Ulfa	Guru
9	Drs. Hadi Pramono	Guru
10	Nur Faizatul M., S.Pd	Wali Kelas 11 IPA 3
11	Ahmad Marbuhin, S.Ag	Koordinator Keagamaan
12	Didin Rahmat Putra, S.Pd	Wali Kelas 11 IPA 1
13	Achmad Ishom, S.S	GTK
14	Ina Auliya, S.Pd	Wakakur
15	M. Muzammil, S.Pd	Koordinator Penilaian
16	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Wali Kelas 12 IPA 5
17	Kuni Masruhati, S.Pd	Wali Kelas 12 IPS 2
18	Zulfa Azizah, S.Pd	Guru
19	Soehardji, S.Pd	Guru
20	Farida Rahany, S.S	Wali Kelas 12 IPS 3
21	Reka Bagus K., S.Pd	Wali Kelas 12 IPS 4
22	Khoiro Ummatin, S.Pd.I	Wali Kelas 11 IPS 1
23	Nur Akhmad Sy., S.Pd	Wali Kelas 10 IPA 3+ Kebersihan
24	M. Arief Hidayat, S.Pd	Wakasar
25	Richah Tristiawati, S.Pd	Wali Kelas 12 IPA 2
26	Ulifatul Uyun, S.Si	Wali Kelas 12 IPA 1
27	Muhammad Fanani, S.Sos	Wakahum
28	Sugeng Iswahyudi, S.Pd	Wali Kelas 11 IPA 4
29	Ruly Asfiyani, S.Pd	Wali Kelas 12 IPA 4
30	Abdullah Faiz, S.Pd	Wakasis
31	Rifqi Hadiyatulloh, S. Pd	Guru

32	Rizky R. Rahmanda P., S.Pd	Wali Kelas 11 IPA 5
33	Jazirotul M., S. Pd.I	Wali Kelas 12 IPS 1+ Konsep Keagamaan
34	Rizal Firdaus, L.c	Guru
35	Gita Widya Lara, S. Pd	Wali Kelas 11 IPA 2
36	Tatik Inayah, S. Sos	Wali Kelas 12 IPS 5
37	Nur Anisa Megawati, S. Pd	Wali Kelas 12 IPS 6
38	Zumrotul Farikhah, S. Pd	Wali Kelas 11 IPS 3
39	Nur Indah Ratnasari, S. Pd	Wali Kelas 12 IPS 3
40	Ni'matur Rosyidah, S. S	Guru
41	Yulia Wahidatus S, S. Pd	Wali Kelas 11 IPS 6
42	M. Nasikh, S. Pd.I	Wali Kelas 12 IPS 7
43	Ahsanul Alfian, S. Pd	Wali Kelas 11 IPS 2
44	Arif Rochmatulloh, S. Pd	Wali Kelas 11 IPS 4
45	Aizzah Maudiyah, S. Sos	Wali Kelas 10 IPS 5
46	Erista Nur Amaliyah, S. Fil	Wali Kelas 10 IPS 4
47	Nur Aini, S. Pd	Wali Kelas 11 IPS 5
48	Desi Dwi Arini, A. Md	Wali Kelas 10 IPA 4
49	Azhar Malik, S. Pd	Wali Kelas 10 IPS 2
50	Muhammad Arjun	Wali Kelas 10 IPA 2
51	Anindita Alfa M, S. PdI	Wali Kelas 10 IPS 3
52	Puput Ayuningtyas, S. Pd	Wali Kelas 10 IPS 1
53	Hikmah Wardani, S. Pd	Wali Kelas 10 IPA 5
54	Ayu Lestari, S. Pd	Wali Kelas 10 IPA 1
55	Khoifah Indah Maula, S. Kom	Guru
56	Aditya Suroso	Guru

6. Keadaan Siswa MA Darul Ulum Waru

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa MA Darul Ulum sudah mencapai 1137 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	X IPA	5	50	117	167
2.	X IPS	5	82	94	176
3.	XI IPA	5	43	121	164

4.	XI IPS	6	92	95	187
5.	XII IPA	5	48	127	175
6.	XII IPS	7	131	137	268
Jumlah		33	446	692	1137

7. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Waru

MA Darul Ulum Waru mempunyai sarana dan prasarana yang sangat layak dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan beberapa sarana dan prasarana tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	33
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
6.	Laboratorium Fisika dan Biologi	1
7.	Laboratorium Kimia	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Ruang Musik	1
11.	Ruang Keterampilan	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1
14.	Toilet Guru	3
15.	Toilet Siswa	15
16.	Aula (Gedung Serbaguna)	1
17.	Ruang OSIS	1
18.	Ruang Pramuka	1
19.	Ruang Paskibra	1
20.	Masjid	1
21.	Ruang Olahraga	1
22.	Halaman	1
23.	Pos Keamanan	2
24.	Koperasi	1

Berdasarkan sarana prasarana yang tersedia di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo tersebut, dapat diketahui bahwasanya lembaga pendidikan ini telah memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga KBM akan menjadi lebih efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tersebut, dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yakni model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* sebagai variabel bebas dan hasil belajar pembelajaran SKI di MADUWA Sidoarjo sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining* di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dalam mengambil data terkait dengan variabel bebas ini, peneliti menggunakan cara yaitu menyebarkan angket kepada peserta didik setelah dilakukannya observasi partisipan terkait dengan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE. Angket ini disebarkan kepada anggota kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4, dan 10 IPS 5, yang secara keseluruhan anggota dari ketiga kelas tersebut yaitu berjumlah 103 siswa. Dalam mengambil data ini, disediakan 20 butir pertanyaan dengan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban.

Keterangan dari pilihan jawaban tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Seusai dilakukan penggalan data dengan melakukan penyebaran angket kepada para responden, maka didapatkan hasil data angket untuk variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 5
Data Perolehan Nilai Angket (Variabel X)

No.	Kelas	Nama	L/P	Pernyataan																				Total Skor
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A 3	Adinda R. A.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	95
2	A 3	A. Mubarok	L	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	83
3	A 3	Andik W.	L	5	5	5	2	5	3	5	2	5	1	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	76
4	A 3	Anggun N. A.	P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	3	4	5	5	87
5	A 3	Anifah N. J.	P	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	84
6	A 3	Anja N. S.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	82
7	A 3	Annisa I. S.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	96
8	A 3	April L. R.	P	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	76
9	A 3	Choirun N.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94
10	A 3	Dia I. M.	P	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	93
11	A 3	Dicky A.	L	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5	4	5	2	2	5	5	2	2	2	75
12	A 3	Dinda M. P.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
13	A 3	Dwi A.	P	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	93
14	A 3	Faizal P. S.	L	5	5	5	5	5	3	5	3	2	5	5	4	3	5	4	2	2	2	5	2	77
15	A 3	Fauziah D.	P	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	89
16	A 3	Ferisa A. Y.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94
17	A 3	Ferlya C. R.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98
18	A 3	Hidayatul M.	P	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	83
19	A 3	Iklil S. W.	P	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	1	5	5	5	2	5	5	85
20	A 3	Inayya A. J.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	1	5	5	5	88

21	A 3	Intika S. D.	P	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	5	87
22	A 3	Kharisma P.	P	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	90
23	A 3	Kurnia A. D.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	92
24	A 3	Lailatus S.	P	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	3	85
25	A 3	M. Galuh N.	L	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	90
26	A 3	M. Syahrul R.	L	5	5	2	5	5	2	2	2	2	5	5	4	4	4	1	4	5	5	1	2	70
27	A 3	Maulana H.	L	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	1	84
28	A 3	M. Naufal	L	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	90
29	A 3	Nabila F. Z.	P	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	89
30	A 3	Pramono D.	L	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	3	2	5	3	82
31	A 3	Rahma Aulia	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	96
32	A 3	Rifqi I.	L	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	1	4	5	2	82
33	A 3	Riska Sabrina	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	87
34	A 3	Suci R.	P	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	3	5	5	5	85
35	A 4	Adhe Tri N.	P	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	5	3	4	86
36	A 4	A. Syafruddin	L	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	91
37	A 4	Alexa S. A.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	93
38	A 4	Alvin Zulfafa	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	97
39	A 4	Annisa D. R.	P	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	2	1	5	2	79
40	A 4	Arin D. S.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	90
41	A 4	Aulia P. M.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	95
42	A 4	Aurelly S.	P	5	5	5	3	5	5	2	5	5	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	81
43	A 4	Bertha Rizky	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	95
44	A 4	Cinta A. N.	P	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	85

45	A 4	Diva S. S.	P	5	5	1	5	5	5	3	5	5	2	5	1	1	2	5	5	5	5	5	1	76
46	A 4	Elsya S. R.	P	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	3	1	2	5	3	79
47	A 4	Fitra K. N.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	93
48	A 4	Indah A.	P	5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	87
49	A 4	Kamiliya A.	P	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	88
50	A 4	M. Makhrus	L	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	1	3	5	87
51	A 4	Maia A. P.	P	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	92
52	A 4	M. Sulthan	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1	4	4	2	2	2	1	77
53	A 4	M. Chasinudin	L	5	5	4	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	86
54	A 4	M. Farid A.	L	5	4	3	1	2	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	73
55	A 4	Nail Aunillah	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	3	5	5	5	5	92
56	A 4	Nasichatun	P	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	1	4	4	4	4	1	1	3	5	5	78
57	A 4	Nastiti Tri E.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	95
58	A 4	Naufal H. M.	L	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	2	5	4	85
59	A 4	Neta A. T.	P	5	5	3	5	3	5	5	3	2	2	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	83
60	A 4	Nur Intan S.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	88
61	A 4	Rafael I. S.	L	5	5	5	5	5	1	5	3	5	1	5	1	4	5	4	3	5	5	5	5	82
62	A 4	Rendy A. S.	L	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	3	5	5	5	87
63	A 4	Santi M.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	93
64	A 4	Saskia A. F.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	95
65	A 4	Syamsuddin	L	5	5	3	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	4	1	4	5	5	5	5	85
66	A 4	Tina Pebriani	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
67	A 4	Zahra Nur A.	P	5	5	3	4	1	5	5	5	2	2	2	1	4	3	4	4	5	5	5	5	75

68	S 5	Afandi A.	L	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	88
69	S 5	Afi J. S.	P	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	2	2	5	3	83
70	S 5	Aini Diah M.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
71	S 5	Annisa A.	P	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	91
72	S 5	Aprilia S.	P	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	4	90
73	S 5	Dwi Ayu W.	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	96
74	S 5	Fatih F.	L	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	85
75	S 5	Fina Nur K.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	98
76	S 5	Irendra A. S.	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98
77	S 5	Irsadul Ibad	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94
78	S 5	Keisya I. R.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	88
79	S 5	Lusy A. S.	P	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	84
80	S 5	M. Ari F. D.	L	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	4	4	1	4	4	2	3	5	5	78
81	S 5	M. Indra M.	L	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	2	2	2	5	1	5	1	2	5	72
82	S 5	M. Rizky F.	L	5	5	5	5	1	2	5	3	1	5	5	5	5	2	1	5	3	5	2	5	75
83	S 5	Maulaniah I.	P	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	90
84	S 5	Maya Dwi N.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
85	S 5	M. Nadzhif	L	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	1	4	2	4	4	4	4	1	5	5	80
86	S 5	M. Alfa S.	L	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	83
87	S 5	M. Amirus S.	L	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	4	4	3	4	4	3	5	3	3	81
88	S 5	M. Aulia A.	L	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	94
89	S 5	M. Fikri K.	L	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	3	3	5	5	1	82
90	S 5	M. Ilham A.	L	5	5	1	5	2	5	5	5	3	5	2	4	4	2	4	4	5	5	1	1	73
91	S 5	M. Jefri Azizi	L	5	5	5	3	5	5	5	5	3	2	5	4	2	4	4	4	3	5	5	5	84

92	S 5	M. Junaedi	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	98
93	S 5	Novi Aulia S.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
94	S 5	Nur Afida Y.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	2	5	2	5	86
95	S 5	Nurul A.	P	5	5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	2	4	4	4	5	1	5	5	1	80
96	S 5	Putri Setya N.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	97
97	S 5	Rachel A. M.	P	4	5	5	3	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4	2	4	5	5	1	5	81
98	S 5	Rifqi Y. F.	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
99	S 5	Rizky M.	L	5	5	3	5	2	5	5	2	3	5	5	4	4	4	2	4	5	2	5	5	80
100	S 5	Salma I. A.	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	93
101	S 5	Shima A. Y.	P	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	2	4	1	3	4	5	1	3	75
102	S 5	Vira S. P.	P	5	5	5	3	2	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	80
103	S 5	M. Rino P.	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94
Jumlah																							8954	

2. Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dalam melakukan penggalan data terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI ini, peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebelum model pembelajaran *cooperative* tipe SFE diterapkan, kemudian untuk soal *post-test* diberikan setelah model pembelajaran diterapkan. Soal *pre-test* dan *post-test* ini diberikan kepada responden yang sama dalam menyebarkan angket yaitu anggota dari kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4 dan 10 IPS 5, dengan jumlah secara keseluruhan yaitu 103 siswa. Dalam mengambil data ini, disediakan 20 butir pertanyaan terkait dengan materi-materi mata pelajaran SKI di kelas 10 tingkat madrasah aliyah tepatnya pada materi terkait Khulafaurrasyidin.

Seusai dilakukan penggalan data dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada anggota dari kelas 10 IPA 3, 10 IPA 4 dan 10 IPS 5, dengan jumlah secara keseluruhan yaitu 103 siswa, maka didapatkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* untuk variabel terikat yaitu hasil belajar pembelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Data Perolehan Nilai *Pre-test*

Nomor		Kelas	Nama	L/P	Nilai	Predikat	Keterangan
Ur	Induk						
1	7946	A 3	Adinda R. A.	P	65	D	Kurang
2	7947	A 3	A. Mubarak	L	80	C	Cukup
3	7948	A 3	Andik W.	L	70	D	Kurang
4	7949	A 3	Anggun N. A.	P	55	D	Kurang
5	7950	A 3	Anifah N. J.	P	65	D	Kurang

6	7951	A 3	Anja N. S.	P	65	D	Kurang
7	7952	A 3	Annisa I. S.	P	45	D	Kurang
8	7953	A 3	April L. R.	P	65	D	Kurang
9	7954	A 3	Choirun N.	P	65	D	Kurang
10	7955	A 3	Dia I. M.	P	50	D	Kurang
11	7956	A 3	Dicky A.	L	40	D	Kurang
12	7957	A 3	Dinda M. P.	P	85	B	Baik
13	7958	A 3	Dwi A.	P	60	D	Kurang
14	7959	A 3	Faizal P. S.	L	45	D	Kurang
15	7960	A 3	Fauziah D.	P	90	B	Baik
16	7961	A 3	Ferisa A. Y.	P	70	D	Kurang
17	7962	A 3	Ferlya C. R.	P	80	C	Cukup
18	7963	A 3	Hidayatul M.	P	65	D	Kurang
19	7964	A 3	Iklil S. W.	P	45	D	Kurang
20	7965	A 3	Inayya A. J.	P	85	B	Baik
21	7966	A 3	Intika S. D.	P	75	C	Cukup
22	7967	A 3	Kharisma P.	P	60	D	Kurang
23	7968	A 3	Kurnia A. D.	P	65	D	Kurang
24	7969	A 3	Lailatus S.	P	45	D	Kurang
25	7970	A 3	M. Galuh N.	L	85	B	Baik
26	7971	A 3	M. Syahrul R.	L	45	D	Kurang
27	7972	A 3	Maulana H.	L	45	D	Kurang
28	7973	A 3	M. Naufal	L	90	B	Baik
29	7974	A 3	Nabila F. Z.	P	60	D	Kurang
30	7975	A 3	Pramono D.	L	55	D	Kurang
31	7976	A 3	Rahma Aulia	P	95	A	Sangat Baik
32	7977	A 3	Rifqi I.	L	55	D	Kurang
33	7978	A 3	Riska Sabrina	P	45	D	Kurang
34	7979	A 3	Suci R.	P	75	C	Cukup
35	7980	A 4	Adhe Tri N.	P	80	C	Cukup
36	7981	A 4	A. Syafruddin	L	95	A	Sangat Baik
37	7982	A 4	Alexa S. A.	P	85	B	Baik
38	7983	A 4	Alvin Zulfafa	L	80	C	Cukup
39	7984	A 4	Annisa D. R.	P	70	D	Kurang
40	7985	A 4	Arin D. S.	P	45	D	Kurang
41	7986	A 4	Aulia P. M.	P	60	D	Kurang
42	7987	A 4	Aurellyya S.	P	45	D	Kurang
43	7989	A 4	Bertha Rizky	P	95	A	Sangat Baik
44	7990	A 4	Cinta A. N.	P	45	D	Kurang

45	7991	A 4	Divi S. S.	P	50	D	Kurang
46	7992	A 4	Elsya S. R.	P	80	C	Cukup
47	7993	A 4	Fitra K. N.	P	85	B	Baik
48	7994	A 4	Indah A.	P	65	D	Kurang
49	7995	A 4	Kamiliya A.	P	45	D	Kurang
50	7996	A 4	M. Makhrus	L	85	B	Baik
51	7997	A 4	Maia A. P.	P	45	D	Kurang
52	7998	A 4	M. Sulthan	L	60	D	Kurang
53	7999	A 4	M. Chasinudin	L	80	C	Cukup
54	8000	A 4	M. Farid A.	L	65	D	Kurang
55	8001	A 4	Nail Aunillah	P	90	B	Baik
56	8002	A 4	Nasichatun	P	55	D	Kurang
57	8003	A 4	Nastiti Tri E.	P	95	A	Sangat Baik
58	8004	A 4	Naufal H. M.	L	65	D	Kurang
59	8005	A 4	Neta A. T.	P	70	D	Kurang
60	8006	A 4	Nur Intan S.	P	65	D	Kurang
61	8007	A 4	Rafael I. S.	L	65	D	Kurang
62	8008	A 4	Rendy A. S.	L	95	A	Sangat Baik
63	8009	A 4	Santi M.	P	85	B	Baik
64	8010	A 4	Saskia A. F.	P	85	B	Baik
65	8011	A 4	Syamsuddin	L	85	B	Baik
66	8012	A 4	Tina Pebriani	P	60	D	Kurang
67	8013	A 4	Zahra Nur A.	P	50	D	Kurang
68	8179	S 5	Afandi A.	L	25	D	Kurang
69	8180	S 5	Afi J. S.	P	50	D	Kurang
70	8181	S 5	Aini Diah M.	P	55	D	Kurang
71	8182	S 5	Annisa A.	P	75	C	Cukup
72	8183	S 5	Aprilia S.	P	40	D	Kurang
73	8184	S 5	Dwi Ayu W.	P	80	C	Cukup
74	8185	S 5	Fatih F.	L	50	D	Kurang
75	8186	S 5	Fina Nur K.	P	80	C	Cukup
76	8187	S 5	Irendra A. S.	L	50	D	Kurang
77	8188	S 5	Irsadul Ibad	L	50	D	Kurang
78	8189	S 5	Keisya I. R.	P	85	B	Baik
79	8190	S 5	Lusy A. S.	P	45	D	Kurang
80	8191	S 5	M. Ari F. D.	L	70	D	Kurang
81	8192	S 5	M. Indra M.	L	50	D	Kurang
82	8193	S 5	M. Rizky F.	L	45	D	Kurang
83	8194	S 5	Maulaniah I.	P	85	B	Baik

84	8195	S 5	Maya Dwi N.	P	80	C	Cukup
85	8196	S 5	M. Nadzhif	L	60	D	Kurang
86	8197	S 5	M. Alfi S.	L	45	D	Kurang
87	8198	S 5	M. Amirus S.	L	65	D	Kurang
88	8199	S 5	M. Aulia A.	L	50	D	Kurang
89	8200	S 5	M. Fikri K.	L	45	D	Kurang
90	8201	S 5	M. Ilham A.	L	45	D	Kurang
91	8202	S 5	M. Jefri Azizi	L	60	D	Kurang
92	8203	S 5	M. Junaedi	L	50	D	Kurang
93	8204	S 5	Novi Aulia S.	P	95	A	Sangat Baik
94	8205	S 5	Nur Afida Y.	P	65	D	Kurang
95	8206	S 5	Nurul A.	P	55	D	Kurang
96	8207	S 5	Putri Setya N.	P	80	C	Cukup
97	8208	S 5	Rachel A. M.	P	85	B	Baik
98	8209	S 5	Rifqi Y. F.	L	65	D	Kurang
99	8210	S 5	Rizky M.	L	45	D	Kurang
100	8211	S 5	Salma I. A.	P	65	D	Kurang
101	8212	S 5	Shima A. Y.	P	65	D	Kurang
102	8213	S 5	Vira S. P.	P	65	D	Kurang
103	8214	S 5	M. Rino P.	L	80	C	Cukup
Jumlah					6710		

Tabel 4. 7
Data Perolehan Nilai *Post-test* (Variabel Y)

Nomor		Kelas	Nama	L/P	Nilai	Predikat	Keterangan
Ur	Induk						
1	7946	A 3	Adinda R. A.	P	100	A	Sangat Baik
2	7947	A 3	A. Mubarak	L	85	B	Baik
3	7948	A 3	Andik W.	L	80	C	Cukup
4	7949	A 3	Anggun N.	P	95	A	Sangat Baik
5	7950	A 3	Anifah N. J.	P	90	B	Baik
6	7951	A 3	Anja N. S.	P	75	C	Cukup
7	7952	A 3	Annisa I. S.	P	95	A	Sangat Baik
8	7953	A 3	April L. R.	P	80	C	Cukup
9	7954	A 3	Choirun N.	P	100	A	Sangat Baik
10	7955	A 3	Dia I. M.	P	95	A	Sangat Baik
11	7956	A 3	Dicky A.	L	75	C	Cukup
12	7957	A 3	Dinda M. P.	P	85	B	Baik
13	7958	A 3	Dwi A.	P	100	A	Sangat Baik

14	7959	A 3	Faizal P. S.	L	80	C	Cukup
15	7960	A 3	Fauziah D.	P	95	A	Sangat Baik
16	7961	A 3	Ferisa A. Y.	P	95	A	Sangat Baik
17	7962	A 3	Ferlya C. R.	P	100	A	Sangat Baik
18	7963	A 3	Hidayatul M.	P	90	B	Baik
19	7964	A 3	Iklil S. W.	P	85	B	Baik
20	7965	A 3	Inayya A. J.	P	90	B	Baik
21	7966	A 3	Intika S. D.	P	95	A	Sangat Baik
22	7967	A 3	Kharisma P.	P	85	B	Baik
23	7968	A 3	Kurnia A. D.	P	100	A	Sangat Baik
24	7969	A 3	Lailatus S.	P	85	B	Baik
25	7970	A 3	M. Galuh N.	L	80	C	Cukup
26	7971	A 3	M. Syahrul	L	75	C	Cukup
27	7972	A 3	Maulana H.	L	80	C	Cukup
28	7973	A 3	M. Naufal	L	90	B	Baik
29	7974	A 3	Nabila F. Z.	P	95	A	Sangat Baik
30	7975	A 3	Pramono D.	L	90	B	Baik
31	7976	A 3	Rahma Aulia	P	100	A	Sangat Baik
32	7977	A 3	Rifqi I.	L	90	B	Baik
33	7978	A 3	Riska Sabrina	P	90	B	Baik
34	7979	A 3	Suci R.	P	90	B	Baik
35	7980	A 4	Adhe Tri N.	P	85	B	Baik
36	7981	A 4	A. Syafruddin	L	90	B	Baik
37	7982	A 4	Alexa Salas A.	P	95	A	Sangat Baik
38	7983	A 4	Alvin Zulfafa	L	90	B	Baik
39	7984	A 4	Annisa D. R.	P	85	B	Baik
40	7985	A 4	Arin Disma S.	P	95	A	Sangat Baik
41	7986	A 4	Aulia Putri M.	P	100	A	Sangat Baik
42	7987	A 4	Aurelly S.	P	85	B	Baik
43	7989	A 4	Bertha Rizky	P	100	A	Sangat Baik
44	7990	A 4	Cinta Aulia N.	P	85	B	Baik
45	7991	A 4	Diva S. S.	P	75	C	Cukup
46	7992	A 4	Elsya S. R.	P	80	C	Cukup
47	7993	A 4	Fitra K. N.	P	100	A	Sangat Baik
48	7994	A 4	Indah Aflakha	P	90	B	Baik
49	7995	A 4	Kamiliya A. D.	P	95	A	Sangat Baik
50	7996	A 4	M. Makhrus I.	L	80	C	Cukup
51	7997	A 4	Maia A. P.	P	100	A	Sangat Baik
52	7998	A 4	M. Sulthan	L	80	C	Cukup

53	7999	A 4	M. Chasinudin	L	85	B	Baik
54	8000	A 4	M. Farid A.	L	75	C	Cukup
55	8001	A 4	Nail Aunillah	P	95	A	Sangat Baik
56	8002	A 4	Nasichatun N.	P	80	C	Cukup
57	8003	A 4	Nastiti Tri E.	P	100	A	Sangat Baik
58	8004	A 4	Naufal H. M.	L	90	B	Baik
59	8005	A 4	Neta A. T.	P	90	B	Baik
60	8006	A 4	Nur Intan S.	P	95	A	Sangat Baik
61	8007	A 4	Rafael I. S.	L	85	B	Baik
62	8008	A 4	Rendy A. S.	L	90	B	Baik
63	8009	A 4	Santi M.	P	100	A	Sangat Baik
64	8010	A 4	Saskia A. F.	P	95	A	Sangat Baik
65	8011	A 4	Syamsuddin U.	L	85	B	Baik
66	8012	A 4	Tina Pebriani	P	95	A	Sangat Baik
67	8013	A 4	Zahra Nur A.	P	70	D	Kurang
68	8179	S 5	Afandi A.	L	80	C	Cukup
69	8180	S 5	Afi J. S.	P	85	B	Baik
70	8181	S 5	Aini Diah M.	P	100	A	Sangat Baik
71	8182	S 5	Annisa A.	P	95	A	Sangat Baik
72	8183	S 5	Aprilia S.	P	85	B	Baik
73	8184	S 5	Dwi Ayu W.	P	100	A	Sangat Baik
74	8185	S 5	Fatih F.	L	85	B	Baik
75	8186	S 5	Fina Nur K.	P	100	A	Sangat Baik
76	8187	S 5	Irendra A. S.	L	95	A	Sangat Baik
77	8188	S 5	Irsadul Ibad	L	90	B	Baik
78	8189	S 5	Keisya I. R.	P	75	C	Cukup
79	8190	S 5	Lusy A. S.	P	80	C	Cukup
80	8191	S 5	M. Ari Faiz D.	L	80	C	Cukup
81	8192	S 5	M. Indra M.	L	70	D	Kurang
82	8193	S 5	M. Rizky F.	L	70	D	Kurang
83	8194	S 5	Maulaniah I.	P	85	B	Baik
84	8195	S 5	Maya Dwi N.	P	100	A	Sangat Baik
85	8196	S 5	M. Nadzhif Z.	L	80	C	Cukup
86	8197	S 5	M. Alfi Syahri	L	85	B	Baik
87	8198	S 5	M. Amirus S.	L	80	C	Cukup
88	8199	S 5	M. Aulia A.	L	90	B	Baik
89	8200	S 5	M. Fikri K. R.	L	80	C	Cukup
90	8201	S 5	M. Ilham Ady	L	75	C	Cukup
91	8202	S 5	M. Jefri Azizi	L	85	B	Baik

92	8203	S 5	M. Junaedi	L	90	B	Baik
93	8204	S 5	Novi Aulia S.	P	95	A	Sangat Baik
94	8205	S 5	Nur Afida Y.	P	85	B	Baik
95	8206	S 5	Nurul Agustin	P	85	B	Baik
96	8207	S 5	Putri Setya N.	P	100	A	Sangat Baik
97	8208	S 5	Rachel A. M.	P	85	B	Baik
98	8209	S 5	Rifqi Yusuf F.	L	95	A	Sangat Baik
99	8210	S 5	Rizky M.	L	85	B	Baik
100	8211	S 5	Salma I. A.	P	95	A	Sangat Baik
101	8212	S 5	Shima A. Y.	P	75	C	Cukup
102	8213	S 5	Vira S. P.	P	85	B	Baik
103	8214	S 5	M. Rino P.	L	95	A	Sangat Baik
Jumlah					9095		

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Ulum Waru yaitu Bapak Muhammad Nasih, S.Pd, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran SKI sebelum diterapkannya model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian yaitu, guru seringkali menerapkan metode inquiry, ceramah, tanya-jawab dan penugasan, dengan RPP sebagaimana terlampir dalam skripsi ini. Terkadang guru juga menggunakan metode diskusi dan tanya-jawab. Dari metode pembelajaran yang selama ini digunakan, masih seringkali diperoleh hasil belajar peserta didik berada dalam kategori kurang. Sehingga, model dan metode pembelajaran yang selama ini telah digunakan dirasa masih kurang efektif dan efisien. Peneliti mengambil data terkait nilai ulangan harian (UH) peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE sebagai penguat dalam melakukan analisis data tentang hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi diperoleh

data sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Data Nilai Ulangan Harian (UH)

Nomor		Kelas	Nama	L/P	Nilai	Predikat	Keterangan
Ur	Induk						
1	7946	A 3	Adinda R. A.	P	90	B	Baik
2	7947	A 3	A. Mubarak	L	75	C	Cukup
3	7948	A 3	Andik W.	L	50	D	Kurang
4	7949	A 3	Anggun N. A.	P	95	A	Sangat Baik
5	7950	A 3	Anifah N. J.	P	75	C	Cukup
6	7951	A 3	Anja N. S.	P	55	D	Kurang
7	7952	A 3	Annisa I. S.	P	85	B	Baik
8	7953	A 3	April L. R.	P	55	D	Kurang
9	7954	A 3	Choirun N.	P	85	B	Baik
10	7955	A 3	Dia I. M.	P	85	B	Baik
11	7956	A 3	Dicky A.	L	50	D	Kurang
12	7957	A 3	Dinda M. P.	P	75	C	Cukup
13	7958	A 3	Dwi A.	P	100	A	Sangat Baik
14	7959	A 3	Faizal P. S.	L	70	D	Kurang
15	7960	A 3	Fauziah D.	P	85	B	Baik
16	7961	A 3	Ferisa A. Y.	P	90	B	Baik
17	7962	A 3	Ferlya C. R.	P	75	C	Cukup
18	7963	A 3	Hidayatul M.	P	80	C	Cukup
19	7964	A 3	Iklil S. W.	P	65	D	Kurang
20	7965	A 3	Inayya A. J.	P	85	B	Baik
21	7966	A 3	Intika S. D.	P	80	C	Cukup
22	7967	A 3	Kharisma P. W.	P	65	D	Kurang
23	7968	A 3	Kurnia A. D.	P	95	A	Sangat Baik
24	7969	A 3	Lailatus S.	P	70	D	Kurang
25	7970	A 3	M. Galuh N. H.	L	85	B	Baik
26	7971	A 3	M. Syahrul R.	L	45	D	Kurang
27	7972	A 3	Maulana H. S.	L	65	D	Kurang
28	7973	A 3	M. Naufal	L	70	D	Kurang
29	7974	A 3	Nabila F. Z.	P	80	C	Cukup
30	7975	A 3	Pramono D. U.	L	85	B	Baik
31	7976	A 3	Rahma Aulia	P	75	C	Cukup
32	7977	A 3	Rifqi . I.	L	85	B	Baik

33	7978	A 3	Riska Sabrina	P	75	C	Cukup
34	7979	A 3	Suci R.	P	95	A	Sangat Baik
35	7980	A 4	Adhe Tri N.	P	80	C	Cukup
36	7981	A 4	A. Syafruddin	L	70	D	Kurang
37	7982	A 4	Alexa Salas A.	P	85	B	Baik
38	7983	A 4	Alvin Zulfafa	L	90	B	Baik
39	7984	A 4	Annisa D. R.	P	65	D	Kurang
40	7985	A 4	Arin Disma S.	P	75	C	Cukup
41	7986	A 4	Aulia Putri M.	P	85	B	Baik
42	7987	A 4	Aurelly S.	P	80	C	Cukup
43	7989	A 4	Bertha Rizky	P	80	C	Cukup
44	7990	A 4	Cinta Aulia N.	P	90	B	Baik
45	7991	A 4	Diva S. S.	P	55	D	Kurang
46	7992	A 4	Elsya S. R.	P	75	C	Cukup
47	7993	A 4	Fitra K. N.	P	100	A	Sangat Baik
48	7994	A 4	Indah Aflakha	P	65	D	Kurang
49	7995	A 4	Kamiliya A. D.	P	85	B	Baik
50	7996	A 4	M. Makhrus I.	L	50	D	Kurang
51	7997	A 4	Maia A. P.	P	75	C	Cukup
52	7998	A 4	M. Sulthan	L	70	D	Kurang
53	7999	A 4	M. Chasinudin	L	55	D	Kurang
54	8000	A 4	M. Farid A.	L	50	D	Kurang
55	8001	A 4	Nail Aunillah	P	80	C	Cukup
56	8002	A 4	Nasichatun N.	P	65	D	Kurang
57	8003	A 4	Nastiti Tri E.	P	80	C	Cukup
58	8004	A 4	Naufal H. M.	L	85	B	Baik
59	8005	A 4	Neta A. T.	P	60	D	Kurang
60	8006	A 4	Nur Intan S.	P	85	B	Baik
61	8007	A 4	Rafael I. S.	L	45	D	Kurang
62	8008	A 4	Rendy A. S.	L	75	C	Cukup
63	8009	A 4	Santi M.	P	85	B	Baik
64	8010	A 4	Saskia A. F.	P	75	C	Cukup
65	8011	A 4	Syamsuddin U.	L	60	D	Kurang
66	8012	A 4	Tina Pebriani	P	75	C	Cukup
67	8013	A 4	Zahra Nur A.	P	50	D	Kurang
68	8179	S 5	Afandi A.	L	85	B	Baik
69	8180	S 5	Afi J. S.	P	85	B	Baik
70	8181	S 5	Aini Diah M.	P	90	B	Baik
71	8182	S 5	Annisa A.	P	80	C	Cukup

72	8183	S 5	Aprilia S.	P	85	B	Baik
73	8184	S 5	Dwi Ayu W.	P	100	A	Sangat Baik
74	8185	S 5	Fatih F.	L	75	C	Cukup
75	8186	S 5	Fina Nur K.	P	85	B	Baik
76	8187	S 5	Irendra A. S.	L	75	C	Cukup
77	8188	S 5	Irsadul Ibad	L	80	C	Cukup
78	8189	S 5	Keisya I. R.	P	50	D	Kurang
79	8190	S 5	Lusy A. S.	P	65	D	Kurang
80	8191	S 5	M. Ari Faiz D.	L	75	C	Cukup
81	8192	S 5	M. Indra M.	L	45	D	Kurang
82	8193	S 5	M. Rizky F.	L	60	D	Kurang
83	8194	S 5	Maulaniah I.	P	80	C	Cukup
84	8195	S 5	Maya Dwi N.	P	100	A	Sangat Baik
85	8196	S 5	M. Nadzhif Z.	L	45	D	Kurang
86	8197	S 5	M. Alfi Syahri	L	80	C	Cukup
87	8198	S 5	M. Amirus S.	L	70	D	Kurang
88	8199	S 5	M. Aulia A.	L	55	D	Kurang
89	8200	S 5	M. Fikri K. R.	L	60	D	Kurang
90	8201	S 5	M. Ilham Ady	L	50	D	Kurang
91	8202	S 5	M. Jefri Azizi	L	60	D	Kurang
92	8203	S 5	M. Junaedi	L	85	B	Baik
93	8204	S 5	Novi Aulia S.	P	80	C	Cukup
94	8205	S 5	Nur Afida Y.	P	65	D	Kurang
95	8206	S 5	Nurul Agustin	P	75	C	Cukup
96	8207	S 5	Putri Setya N.	P	85	B	Baik
97	8208	S 5	Rachel A. M.	P	80	C	Cukup
98	8209	S 5	Rifqi Yusuf F.	L	55	D	Kurang
99	8210	S 5	Rizky M.	L	50	D	Kurang
100	8211	S 5	Salma I. A.	P	85	B	Baik
101	8212	S 5	Shima A. Y.	P	65	D	Kurang
102	8213	S 5	Vira S. P.	P	70	D	Kurang
103	8214	S 5	M. Rino P.	L	85	B	Baik
Jumlah					7610		

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dan penjabaran dari hasil penelitian yang tercantum pada BAB IV. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan cara penyebaran angket dan soal tes. Pada bagian ini peneliti akan membahas dan melakukan analisis terhadap data hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang dipaparkan pada BAB I.

Pada bab V ini akan dijumpai tiga sub pembahasan yaitu pertama membahas terkait analisis penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Kedua, berisi analisis data tentang hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining*. Ketiga, membahas analisis tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sub pembahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Analisis “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”

Analisis data tentang implementasi model pembelajaran cooperative tipe SFE yang didapatkan dari pengumpulan angket. Dilakukan dengan memanfaatkan rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

f = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Selanjutnya, dengan dasar hasil analisis prosentase, peneliti membuat kesimpulan dengan menghitung mean hasil perhitungan prosentase. Berikut ini rumus menghitung mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor-skor yang ada

N = Number or cases (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Kemudian hasil mean perhitungan prosentase, peneliti tafsirkan berdasarkan statistik berikut ini⁷⁵:

Tabel 5. 1
Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase

Besar Interval	Kategori
84 – 100	Sangat Baik
68 – 83	Baik
52 – 67	Cukup
36 – 51	Kurang Baik
20 – 35	Tidak Baik

Berikut ini hasil analisis nilai angket dari masing-masing pernyataan yang telah disebarkan kepada responden penelitian:

Tabel 5. 2
Pernyataan 1

No Item	Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
1	5	Sangat Setuju	103	100	97,1
	4	Setuju		3	2,9
	3	Ragu-ragu		0	0,0
	2	Tidak Setuju		0	0,0
	1	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			103	103	100

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 100 (97,1%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota”. Kemudian, 3 (2,9%) siswa lainnya memilih setuju. Selanjutnya, terdapat 0 (0%) siswa memilih jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan

⁷⁵ Ibid., h. 258.

pernyataan, “Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota”.

Tabel 5. 3
Pernyataan 2

No Item	Setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep atau bagan terkait dengan materi yang sedang dibahas sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
2	5	Sangat Setuju	103	99	96,1
	4	Setuju		3	2,9
	3	Ragu-ragu		1	1,0
	2	Tidak Setuju		0	0,0
	1	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 99 (96,1%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep atau bagan terkait dengan materi yang sedang dibahas sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik”. Kemudian, 3 (2,9%) siswa lainnya memilih setuju, 1 (1%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Serta untuk alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dipilih oleh 0 (0%) siswa. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep atau bagan terkait dengan materi yang sedang dibahas sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik”.

Tabel 5. 4
Pernyataan 3

No Item	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran secara garis besar sebagai pendahuluan.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
3	5	Sangat Setuju	103	80	77,7
	4	Setuju		7	6,8
	3	Ragu-ragu		13	12,6
	2	Tidak Setuju		1	1,0
	1	Sangat Tidak Setuju		2	1,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.4 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 80 (77,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran secara garis besar sebagai pendahuluan”. Kemudian, 7 (6,8%) siswa lainnya memilih setuju, 13 (12,6%) siswa memilih jawaban ragu-ragu, 1 (1%) siswa memilih jawaban tidak setuju. Serta, terdapat 2 (1,9%) siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran secara garis besar sebagai pendahuluan”.

Tabel 5. 5
Pernyataan 4

No Item	Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada peserta didik lainnya.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
4	5	Sangat Setuju	103	87	84,5
	4	Setuju		5	4,9
	3	Ragu-ragu		9	8,7
	2	Tidak Setuju		1	1,0
	1	Sangat Tidak Setuju		1	1,0
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 87 (84,5%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada peserta didik lainnya”. Kemudian, 5 (4,9%) siswa lainnya memilih setuju, 9 (8,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing dipilih oleh 1 (1%) siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada peserta didik lainnya”.

Tabel 5. 6
Pernyataan 5

No Item	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya (berkelompok) secara bergiliran atau acak untuk menerangkan kepada peserta didik lainnya terkait materi pembelajaran.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
5	5	Sangat Setuju	103	76	73,8
	4	Setuju		6	5,8
	3	Ragu-ragu		12	11,7
	2	Tidak Setuju		7	6,8
	1	Sangat Tidak Setuju		2	1,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.6 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 76 (73,8%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya (berkelompok) secara bergiliran atau acak untuk menerangkan kepada peserta didik lainnya terkait materi pembelajaran”. Kemudian, 6 (5,8%) siswa lainnya memilih setuju, 12 (11,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 7 (6,8%) siswa serta terdapat 2 (1,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju.

Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan nomor 5.

Tabel 5. 7
Pernyataan 6

No Item	Guru meminta siswa lain untuk mengajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah dipresentasikan temannya.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
6	5	Sangat Setuju	103	84	81,6
	4	Setuju		3	2,9
	3	Ragu-ragu		8	7,8
	2	Tidak Setuju		7	6,8
	1	Sangat Tidak Setuju		1	1,0
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.7 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 84 (81,6%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Guru meminta siswa lain untuk mengajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah dipresentasikan temannya”. Kemudian, 3 (2,9%) siswa lainnya memilih setuju, 8 (7,8%) siswa memilih jawaban ragu-ragu, 7 (6,8%) siswa memilih jawaban tidak setuju. Serta, terdapat 1 (1%) siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan nomor 6.

Tabel 5. 8
Pernyataan 7

No Item	Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
7	5	Sangat Setuju	103	86	83,5
	4	Setuju		7	6,8
	3	Ragu-ragu		6	5,8
	2	Tidak Setuju		4	3,9
	1	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.8 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 86 (83,5%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa”. Kemudian, 7 (6,8%) siswa lainnya memilih setuju, 6 (5,8%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 4 (3,9%) siswa serta terdapat 0 (0%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa”.

Tabel 5. 9
Pernyataan 8

No Item	Guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
8	5	Sangat Setuju	103	81	78,6
	4	Setuju		5	4,9
	3	Ragu-ragu		12	11,7
	2	Tidak Setuju		5	4,9
	1	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.9 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 81 (78,6%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan”. Kemudian, 5 (4,9%) siswa lainnya memilih setuju, 12 (11,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 5 (4,9%) siswa serta, terdapat 0 (0%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa memilih jawaban sangat setuju dengan pernyataan, “Guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan”.

Tabel 5. 10
Pernyataan 9

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> diterapkan secara runtut dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau tujuan pembelajaran serta diakhiri dengan penutup.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
9	5	Sangat Setuju	103	74	71,8
	4	Setuju		7	6,8
	3	Ragu-ragu		9	8,7
	2	Tidak Setuju		11	10,7
	1	Sangat Tidak Setuju		2	1,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.10 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 74 (71,8%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* diterapkan secara runtut dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau tujuan pembelajaran serta diakhiri dengan penutup”. Kemudian, 7 (6,8%) siswa lainnya memilih setuju, 9 (8,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 11 (10,7%) siswa, serta terdapat 2 (1,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan nomor 9.

Tabel 5. 11
Pernyataan 10

No Item	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
10	5	Sangat Setuju	103	79	76,7
	4	Setuju		3	2,9
	3	Ragu-ragu		8	7,8
	2	Tidak Setuju		10	9,7
	1	Sangat Tidak Setuju		3	2,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.11 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 79 (76,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik”. Kemudian, 3 (2,9%) siswa lainnya memilih setuju, 8 (7,8%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 10 (9,7%) siswa serta terdapat 3 (2,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan nomor 10.

Tabel 5. 12
Pernyataan 11

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
11	5	Sangat Setuju	103	65	63,1
	4	Setuju		8	7,8
	3	Ragu-ragu		16	15,5
	2	Tidak Setuju		9	8,7
	1	Sangat Tidak Setuju		5	4,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.12 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 65 (63,1%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Kemudian, 8 (7,8%) siswa memilih setuju, 16 (15,5%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 9 (8,7%) siswa serta terdapat 5 (4,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan

pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

Tabel 5. 13
Pernyataan 12

No Item	Siswa lebih memahami materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika menerapkan model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> .				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
12	5	Sangat Setuju	103	12	11,7
	4	Setuju		83	80,6
	3	Ragu-ragu		2	1,9
	2	Tidak Setuju		3	2,9
	1	Sangat Tidak Setuju		3	2,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.13 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 12 (11,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Siswa lebih memahami materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*”. Kemudian, 83 (80,6%) siswa lainnya memilih setuju, 2 (1,9%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing dipilih oleh 3 (2,9%) siswa. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan, “Siswa lebih memahami materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining*”.

Tabel 5. 14
Pernyataan 13

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa menjadi lebih baik.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
13	5	Sangat Setuju	103	11	10,7
	4	Setuju		83	80,6
	3	Ragu-ragu		1	1,0
	2	Tidak Setuju		6	5,8
	1	Sangat Tidak Setuju		2	1,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.14 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 11 (10,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa menjadi lebih baik”. Kemudian, 83 (80,6%) siswa lainnya memilih setuju, 1 (1%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 6 (5,8%) siswa serta terdapat 2 (1,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan nomor 13.

Tabel 5. 15
Pernyataan 14

No Item	Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> menyenangkan dan ringan.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
14	5	Sangat Setuju	103	13	12,6
	4	Setuju		79	76,7
	3	Ragu-ragu		2	1,9
	2	Tidak Setuju		5	4,9
	1	Sangat Tidak Setuju		4	3,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.15 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 13 (12,6%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* menyenangkan dan ringan”. Kemudian, 79 (76,7%) siswa lainnya memilih setuju, 2 (1,9%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 5 (4,9%) siswa serta terdapat 4 (3,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan nomor 14.

Tabel 5. 16
Pernyataan 15

No Item	Dengan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> siswa dapat berbagi ilmu dengan teman saat pembelajaran.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
15	5	Sangat Setuju	103	16	15,5
	4	Setuju		76	73,8
	3	Ragu-ragu		1	1,0
	2	Tidak Setuju		5	4,9
	1	Sangat Tidak Setuju		5	4,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.16 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 16 (15,5%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* siswa dapat berbagi ilmu dengan teman saat pembelajaran”. Kemudian, 76 (73,8%) siswa lainnya memilih setuju, 1 (1%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing dipilih oleh 5 (4,9%) siswa. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan nomor 15.

Tabel 5. 17
Pernyataan 16

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> menjadikan antar teman mampu bekerjasama dengan baik.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
16	5	Sangat Setuju	103	16	15,5
	4	Setuju		77	74,8
	3	Ragu-ragu		7	6,8
	2	Tidak Setuju		1	1,0
	1	Sangat Tidak Setuju		2	1,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.17 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 16 (15,5%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* menjadikan antar teman mampu bekerjasama dengan baik”. Kemudian, 77 (74,8%) siswa lainnya memilih setuju, 7 (6,8%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 1 (1%) siswa serta terdapat 2 (1,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan nomor 16.

Tabel 5. 18
Pernyataan 17

No Item	Siswa menjadi lebih fokus setelah guru menerapkan model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> .				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
17	5	Sangat Setuju	103	46	44,7
	4	Setuju		24	23,3
	3	Ragu-ragu		19	18,4
	2	Tidak Setuju		7	6,8
	1	Sangat Tidak Setuju		7	6,8
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.18 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 46 (44,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Siswa menjadi lebih fokus setelah guru menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining*”. Kemudian, 24 (23,3%) siswa lainnya memilih setuju, 19 (18,4%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing dipilih oleh 7 (6,8%) siswa. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Siswa menjadi lebih fokus setelah guru menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining*”.

Tabel 5. 19
Pernyataan 18

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> membuat rasa ingin tahu siswa meningkat setiap pembelajaran.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
18	5	Sangat Setuju	103	75	72,8
	4	Setuju		8	7,8
	3	Ragu-ragu		5	4,9
	2	Tidak Setuju		11	10,7
	1	Sangat Tidak Setuju		4	3,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.19 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 75 (72,8%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* membuat rasa ingin tahu siswa meningkat setiap pembelajaran”. Kemudian, 8 (7,8%) siswa lainnya memilih setuju, 5 (4,9%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 11 (10,7%) siswa serta terdapat 4 (3,9%)

siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan nomor 18.

Tabel 5. 20
Pernyataan 19

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i> memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
19	5	Sangat Setuju	103	78	75,7
	4	Setuju		3	2,9
	3	Ragu-ragu		9	8,7
	2	Tidak Setuju		8	7,8
	1	Sangat Tidak Setuju		5	4,9
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.20 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 78 (75,7%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Kemudian, 3 (2,9%) siswa lainnya memilih setuju, 9 (8,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 8 (7,8%) siswa serta, terdapat 5 (4,9%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

Tabel 5. 21
Pernyataan 20

No Item	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> efektif dan inovatif untuk diterapkan.				
	Skor	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)
20	5	Sangat Setuju	103	67	65,0
	4	Setuju		11	10,7
	3	Ragu-ragu		12	11,7
	2	Tidak Setuju		6	5,8
	1	Sangat Tidak Setuju		7	6,8
Jumlah				103	100

Berdasarkan tabel 5.21 tersebut, dapat diketahui bahwasanya sebanyak 67 (65%) siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* efektif dan inovatif untuk diterapkan”. Kemudian, 11 (10,7%) siswa lainnya memilih setuju, 12 (11,7%) siswa memilih jawaban ragu-ragu. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dipilih oleh 6 (5,8%) siswa serta terdapat 7 (6,8%) siswa memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa sangat setuju dengan pernyataan, “Model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* efektif dan inovatif untuk diterapkan”.

Tabel 5. 22
Rekapitulasi Hasil Nilai Angket

No	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	100	97,1	3	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	99	96,1	3	2,9	1	1,0	0	0,0	0	0,0
3	80	77,7	7	6,8	13	12,6	1	1,0	2	1,9
4	87	84,5	5	4,9	9	8,7	1	1,0	1	1,0
5	76	73,8	6	5,8	12	11,7	7	6,8	2	1,9
6	84	81,6	3	2,9	8	7,8	7	6,8	1	1,0
7	86	83,5	7	6,8	6	5,8	4	3,9	0	0,0
8	81	78,6	5	4,9	12	11,7	5	4,9	0	0,0

9	74	71,8	7	6,8	9	8,7	11	10,7	2	1,9
10	79	76,7	3	2,9	8	7,8	10	9,7	3	2,9
11	65	63,1	8	7,8	16	15,5	9	8,7	5	4,9
12	12	11,7	83	80,6	2	1,9	3	2,9	3	2,9
13	11	10,7	83	80,6	1	1,0	6	5,8	2	1,9
14	13	12,6	79	76,7	2	1,9	5	4,9	4	3,9
15	16	15,5	76	73,8	1	1,0	5	4,9	5	4,9
16	16	15,5	77	74,8	7	6,8	1	1,0	2	1,9
17	46	44,7	24	23,3	19	18,4	7	6,8	7	6,8
18	75	72,8	8	7,8	5	4,9	11	10,7	4	3,9
19	78	75,7	3	2,9	9	8,7	8	7,8	5	4,9
20	67	65,0	11	10,7	12	11,7	6	5,8	7	6,8
	1245	1208,7	501	486,4	152	147,6	107	103,9	55	53,4

Setelah keseluruhan data angket disajikan, langkah berikutnya yaitu peneliti akan melakukan analisis data tentang implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Berikut ini hasil analisis data angket yang telah disebarakan kepada responden:

Tabel 5. 23

Daftar Jawaban Tertinggi dari Masing-masing Pernyataan tentang Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

No	Pernyataan	Prosentase (%)
1	Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota.	97,1
2	Setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep atau bagan terkait dengan materi yang	96,1

	sedang dibahas sebagai media meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.	
3	Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran secara garis besar sebagai pendahuluan.	77,7
4	Peserta didik melakukan presentasi terkait ide atau argumennya pada peserta didik lainnya.	84,5
5	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya (berkelompok) secara bergiliran atau acak untuk menerangkan kepada peserta didik lainnya terkait materi pembelajaran.	73,8
6	Guru meminta siswa lain untuk mengajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah dipresentasikan temannya.	81,6
7	Pendidik membuat kesimpulan terkait argumen siswa.	83,5
8	Guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari secara keseluruhan.	78,6
9	Model pembelajaran cooperative tipe student facilitator and explaining diterapkan secara runtut dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi	71,8

	yang ingin dicapai atau tujuan pembelajaran serta diakhiri dengan penutup.	
10	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.	76,7
11	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	63,1
12	Siswa lebih memahami materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika menerapkan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> .	80,6
13	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa menjadi lebih baik.	80,6
14	Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> menyenangkan dan ringan.	76,7
15	Dengan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> siswa dapat berbagi ilmu dengan teman saat pembelajaran.	73,8

16	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> menjadikan antar teman mampu bekerjasama dengan baik.	74,8
17	Siswa menjadi lebih fokus setelah guru menerapkan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> .	44,7
18	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> membuat rasa ingin tahu siswa meningkat setiap pembelajaran.	72,8
19	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	75,7
20	Model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>student facilitator and explaining</i> efektif dan inovatif untuk diterapkan.	65,0
Jumlah		1529,1

Setelah dilakukan akumulasi prosentase jawaban tertinggi tentang penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE, diperoleh jumlah prosentase paling tinggi ($\sum X$) adalah 1529,1% dengan total 20 pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan berikut ini:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{1529,1\%}{20}$$

$$M_x = 76,46 \%$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata tersebut, selanjutnya dengan berpedoman kepada statistik berikut ini:

Tabel 5. 24
Penafsiran Hasil Perhitungan Rumus Prosentase

Besar Interval	Kategori
84 – 100	Sangat Baik
68 – 83	Baik
52 – 67	Cukup
36 – 51	Kurang Baik
20 – 35	Tidak Baik

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya, penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori baik dengan hasil perhitungan mean yang diperoleh sebesar 76,46 %.

B. Analisis Data Tentang “Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*”

Dalam melakukan analisis data yang berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan interval yang digunakan dalam Rapor Digital Madrasah (RDM), yakni:

Tabel 5. 25
Interval Hasil Belajar berdasarkan RDM

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
92 - 100	A	Sangat Baik
83 - 91	B	Baik
75 - 82	C	Cukup
0 - 74	D	Kurang

Selanjutnya, setiap nilai dikelompokkan berdasarkan kategorinya, kemudian diprosentasikan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Adapun hasil analisis data yang telah dipaparkan pada BAB IV tentang dengan hasil belajar mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 26
Hasil Analisis Nilai Pre-test

Interval	Predikat	Keterangan	F	P (%)
92 - 100	A	Sangat Baik	6	5,8
83 - 91	B	Baik	15	14,6
75 - 82	C	Cukup	14	13,6
0 - 74	D	Kurang	68	66,0
Jumlah			103	100

Dari hasil nilai *pre-test* tersebut dapat dilihat bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 92 – 100 dengan predikat A (Sangat baik) hanya berjumlah 6 (5,8%) siswa. Selanjutnya, untuk jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 83 – 91 dengan predikat B (Baik) berjumlah 15 (14,6%) siswa. Untuk jumlah peserta didik yang memperoleh predikat C (Cukup) dan berada pada interval nilai 75 – 82 berjumlah 14 (13,6%) siswa. Sedangkan, predikat D (Kurang) yang berada pada interval nilai 0 – 74 diperoleh 68 (66%) siswa. Sehingga, dari hasil ini

dapat diambil kesimpulan bahwasanya, mayoritas peserta didik dalam mengerjakan *pre-test* memperoleh predikat D (Kurang) dan berada pada interval nilai 0 – 74, dimana soal tes ini diberikan sebelum model pembelajaran *cooperative* tipe SFE diterapkan.

Analisis selanjutnya yaitu dilakukan perhitungan nilai *pre-test* dengan mencari nilai rata-rata atau mean. Berdasarkan tabel nilai hasil *pre-test* yang dipaparkan pada BAB IV dapat diketahui bahwasanya jumlah dari nilai *pre-test* (Σy) yaitu 6710, dengan jumlah siswa yaitu 103. Maka nilai-nilai tersebut disubstitusikan pada rumus berikut ini:

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$M_y = \frac{6710}{103}$$

$$M_y = 65,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean tersebut, dapat diketahui bahwasanya hasil *pre-test* memiliki rata-rata 65,15, di mana dalam interval Rapor Digital Madrasah (RDM), nilai tersebut masuk dalam kategori kurang.

Tabel 5. 27
Hasil Analisis Nilai Post-test

Interval	Predikat	Keterangan	F	P (%)
92 - 100	A	Sangat Baik	37	35,9
83 - 91	B	Baik	40	38,8
75 - 82	C	Cukup	23	22,3
0 - 74	D	Kurang	3	2,9
Jumlah			103	100

Dari hasil nilai *post-test* tersebut dapat diketahui bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh predikat A (Sangat baik) dan berada pada

interval nilai 92 – 100 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 37 (35,9%) siswa. Selanjutnya, untuk jumlah peserta didik yang memperoleh predikat B (Baik) dan berada pada interval nilai 83 – 91 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 40 (38,8%) siswa. Untuk jumlah peserta didik yang memperoleh predikat C (Cukup) dan berada pada interval nilai 75 – 82 berjumlah 23 (22,3%) siswa. Sedangkan, jumlah peserta didik yang memperoleh predikat D (Kurang) dan berada pada interval nilai 0 – 74 mengalami penurunan yaitu hanya tersisa 3 (2,9%) siswa. Sehingga, dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya mayoritas peserta didik dalam mengerjakan *post-test* memperoleh predikat B (Baik) dan berada pada interval nilai 83 – 91, dimana soal tes ini diberikan setelah model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining* diterapkan.

Analisis selanjutnya yaitu dilakukan perhitungan nilai *post-test* dengan mencari nilai rata-rata atau mean. Berdasarkan tabel nilai hasil *post-test* yang dipaparkan pada BAB IV dapat diketahui bahwasanya jumlah dari nilai *post-test* (Σy) yaitu 9095, dengan jumlah siswa yaitu 103. Maka nilai-nilai tersebut disubstitusikan pada rumus berikut ini:

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$M_y = \frac{9095}{103}$$

$$M_y = 88,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean tersebut, dapat diketahui bahwasanya hasil *post-test* memiliki rata-rata 88,3, di mana dalam interval Rapor Digital Madrasah (RDM), nilai tersebut masuk dalam kategori baik.

Dari hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya”terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup. Sedangkan, jumlah peserta didik yang memperoleh predikat D (kurang) sudah mengalami penurunan yang dratis.”

Untuk selanjutnya, dilakukan perhitungan atau analisis nilai ulangan harian (UH) dari materi yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE, dengan mencari nilai rata-rata atau mean. Perhitungan ini bertujuan untuk memperkuat analisis data tentang meningkatnya hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini. Berdasarkan tabel data nilai ulangan harian (UH) yang dipaparkan pada BAB IV dapat diketahui bahwasanya jumlah dari nilai ulangan harian (Σy) yaitu 7610, dengan jumlah siswa yaitu 103. Maka nilai-nilai tersebut disubstitusikan pada rumus berikut ini:

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$M_y = \frac{7610}{103}$$

$$M_y = 73,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai ulangan harian (UH) memiliki rata-rata 73,88, di mana dalam interval Rapor Digital Madrasah (RDM), nilai tersebut masuk kategori kurang.

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwasanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe SFE. Baik dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*nya, maupun dari nilai ulangan harian (UH). Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,15 dan pada nilai ulangan harian (UH) yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73,88 masuk dalam kategori kurang, sedangkan ketika model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini diterapkan dalam pembelajaran hasil belajar mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu 88,3 dan masuk dalam kategori baik.

C. Analisis Tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo”

Dalam rangka untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dalam implementasi model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa kelas 10 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, peneliti menggunakan analisis SPSS regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta memilih metode statistik yang relevan untuk uji hipotesis.

Sebelum dilakukan analisis pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative tipe SFE terhadap hasil belajar SKI siswa MADUWA, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil dari dilakukannya uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 28
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48866879
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,062
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,192 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai residual tersebut

berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang disajikan sudah normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya: “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.”

2. Hipotesis Nol atau Nihil (Ho)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya: “Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.”

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis SPSS regresi linier sederhana. Berikut ini hasil perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26:

Tabel 5. 29
Variabel Penelitian

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran Cooperative tipe SFE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

b. All requested variables entered.

Tabel tersebut memaparkan terkait variabel-variabel yang diproses, yaitu hasil belajar SKI sebagai *dependent* variabel dan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE sebagai *independent* variabel.

Tabel 5. 30
Ringkasan Model (Model Summary)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,703	4,511

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Cooperative tipe SFE

b. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

Dari data tabel *Summary* tersebut dapat diketahui bahwasanya besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,840. Dari hasil R tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yang merupakan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan diperoleh dari hasil penguadratan R yaitu sebesar 0,705, nilai tersebut mengandung makna bahwasanya pengaruh variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y) adalah sebesar 70,5 %, sedangkan untuk sisanya yaitu 29,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X).

Tabel 5. 31
ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4922,559	1	4922,559	241,923	,000 ^b
	Residual	2055,111	101	20,348		
	Total	6977,670	102			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Cooperative tipe SFE

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis SPSS Regresi Linier Sederhana tersebut diketahui bahwasanya nilai dari F hitung yaitu 241,923 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) terhadap variabel Hasil belajar SKI (Y).

Tabel 5. 32
Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,898	5,317		1,109	,270
	Model Pembelajaran Cooperative tipe SFE	,948	,061	,840	15,554	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

Pada kolom B tabel koefisien ini, pada bagian constant (a) sebesar 5,898, sedangkan untuk nilai model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (b) diperoleh hasil sebesar 0,948. Dengan demikian diperoleh persamaan atau model regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,898 + 0,948X$$

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta positif yaitu 5,898 mengandung artian bahwasanya variabel independen yakni model pembelajaran *cooperative* tipe SFE memiliki pengaruh yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka dengan demikian variabel dependen yaitu hasil belajar SKI juga akan naik atau terpenuhi. Sedangkan untuk koefisien regresi X yaitu 0,948 menunjukkan bahwasanya apabila model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar SKI (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,948 atau 94,8 %.

Dari tabel koefisien tersebut juga dapat diketahui nilai t_{hitung} yaitu sebesar 15,554. Sebelum dilakukan interpretasi, terlebih dahulu mencari nilai Df/Db untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of Freedom* atau derajat bebas

N = *Number of Case*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Selanjutnya, menginputkan data ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Df = 103 - 2$$

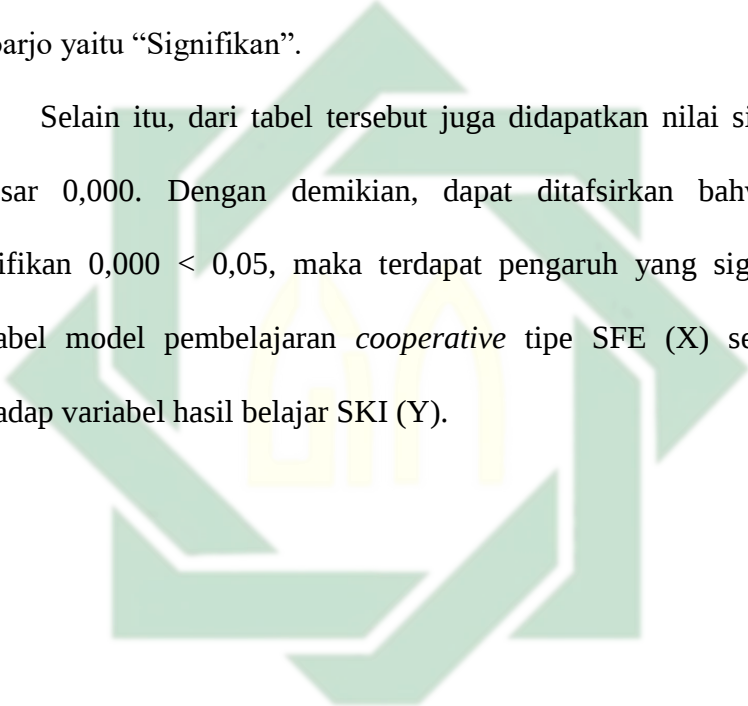
$$Df = 101$$

Dengan demikian diperoleh nilai interpretasi sebagai berikut:

- 1) Pada taraf 5 %, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 15,554 \geq 1,98373$
- 2) Pada taraf 1 %, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 15,554 \geq 2,62539$

Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya baik untuk taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan untuk hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwasanya, pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe SFE terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo yaitu “Signifikan”.

Selain itu, dari tabel tersebut juga didapatkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwasanya nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) secara simultan terhadap variabel hasil belajar SKI (Y).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori baik dengan perhitungan mean hasil penyebaran angket yaitu sebesar 76,46 %. Hal yang demikian didukung dengan kondisi kelas yang kondusif, siswa cukup mudah diberikan arahan dan bimbingan, sehingga langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* ini dapat diterapkan dengan runtut dan baik.
2. Hasil belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang rata-ratanya yaitu 65,15 dan pada nilai ulangan harian (UH) responden ketika tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe SFE diperoleh nilai rata-rata yaitu 73,88 (kurang),

sedangkan ketika model pembelajaran *cooperative* tipe SFE ini diterapkan hasil belajar responden mengalami peningkatan dengan mean hasil *post-test* yaitu 88,3 (baik).

3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hal yang demikian dibuktikan dengan beberapa hasil uji hipotesis, diantaranya yaitu sebagai berikut:
 - a. Dari data tabel *Summary* yang diperoleh besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,84. Serta nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,705. Nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y) adalah sebesar 70,5%, sedangkan untuk sisanya yaitu 29,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel X.
 - b. Diperoleh nilai dari F hitung 241,923 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diartikan terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *cooperative* tipe SFE (X) terhadap variabel Hasil belajar SKI (Y).
 - c. Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 15,554. Pada taraf 5%, diperoleh $15,554 \geq 1,98373$ dan pada taraf 1%, diperoleh $15,554 \geq 2,62539$. Di kedua taraf tersebut, H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ditafsirkan bahwasanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo yaitu “Signifikan”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran *cooperative tipe student facilitator and explaining* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sehingga, agar proses penerapan model pembelajaran tersebut bisa lebih baik lagi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan serta mendorong kreatifitas para guru untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai model maupun metode pembelajarannya agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, selain itu, perlu diimbangi dengan upaya penyediaan sarana-prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman serta menunjang kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas.

2. Guru

Upaya guru sudah bagus, akan tetapi masih perlu dikembangkan variasi metode-metode pembelajaran yang dapat melibatkan semua kecerdasan dan

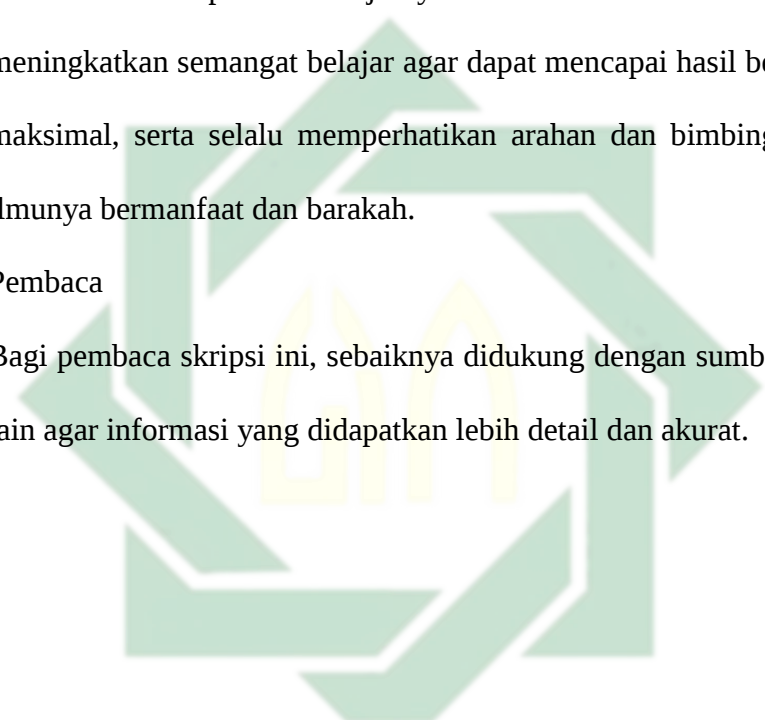
kreativitas berpikir peserta didik, sehingga semua kemampuannya dapat berkembang.

3. Siswa

Bagi siswa, sebaiknya selalu optimis dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam proses belajarnya serta senantiasa memperbarui dan meningkatkan semangat belajar agar dapat mencapai hasil belajarnya yang maksimal, serta selalu memperhatikan arahan dan bimbingan guru agar ilmunya bermanfaat dan barakah.

4. Pembaca

Bagi pembaca skripsi ini, sebaiknya didukung dengan sumber atau literasi lain agar informasi yang didapatkan lebih detail dan akurat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Yunita, 2017, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*”, lihat di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2241>, diakses pada 09 Maret 2022.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Azmi, Shofa Atin Ulul, 2017, Skripsi: “*Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan*”, lihat di <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/15533>, diakses pada 09 Maret 2022.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, “KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”, 2019.
- Esha, Moh. Ni'am, *Percikan Filsafat Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Malang: UIN Maliki Pers, 2001.
- Hanafi, Halid, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu dan Paradigmatis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Khoirunnisa, 2018, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Swasta Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang)*”, lihat di <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/3172>, diakses pada 09 Maret 2022.
- Kristyaswati, Rena, 2014, Skripsi: “*Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Penduduk Kelas VII B di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta*”, lihat di <http://eprints.uny.ac.id/23910/9/9.%20Ringkasan.pdf>, diakses pada 09 Maret 2022.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nureva, Aulia Agustina Citra, “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, “*Standar Nasional Pendidikan*”, 16 Mei 2005, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Jakarta.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Bumi Maheswari, 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013..
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sujuni, Alfin, dkk., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE)”, *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sukanti, “Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX, No. 1, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Surabaya: HMP PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004.